

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI
UNSUR 3A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSESIBILITAS) PADA
OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA DI
KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Lailatul Hasanah

1801036054

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Lailatul Hasanah

NIM : 1801036059

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Pengembangan Pariwisata melalui Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Maret 2023

Pembimbing,

Dedv Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI UNSUR 3A (ATRAKSI,
AMENITAS, AKSESIBILITAS) PADA OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN
KALIJAGA DI KABUPATEN DEMAK

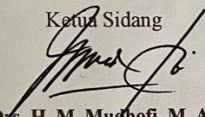
Oleh :

Lailatul Hasanah
1801036054


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 April 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua Sidang


Drs. H. M. Mughofi, M. Ag
NIP : 196908301998031001

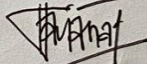
Sekretaris Sidang


Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I.
NIP : 198105142007101001

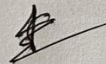
Penguji I


Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP : 196809181993031004

Penguji II


Hi. Ariana Survorini, SE, M.M.S.I
NIP : 197709302003012002

Mengetahui,
Pembimbing


Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I.
NIP : 198105142007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Lailatul Hasanah
NIM	1801036054
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak
Hari, Tanggal Ujian	Kamis, 13 April 2023
Waktu Ujian	08.00-09.00
Tempat Ujian	R. Sidang Utama FDK
Pembimbing	1. Dedy Susanto, S. Sos. I, M. S. I 2.
Ketua Sidang	Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag
Sekretaris Sidang	Dedy Susanto, S. Sos. I, M. S. I
Penguji I	Drs. H. Nurbini, M. S. I
Penguji II	Hj. Ariana Suryorini, M. MSI

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan pernyataan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya dengan hasil diri sendiri, bukan karya saduran orang lain dan belum pernah diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana di lembaga pendidikan manapun. Hal-hal yang terdapat dalam skripsi ini berupa pengetahuan hasil dari penelitian belum/tidak pernah diterbitkan sebelumnya, bersumber pada mana yang telah tercantum pada bagian pustaka. Pikiran yang terdapat dalam skripsi ini berasal dari informan yang telah dijadikan referensi. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan seanebenarnya.

Semarang, 7 Maret 2023

Penulis



Lailatul Hasanah

NIM. 1801036054

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, alhamdulillah atas limpahan kasih sayang dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menuntaskan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul **"Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak."** Sholawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa peradaban dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang penuh dengan keberkahan ini. Pada lembar pengantar ini, penulis hendak menyampaikan rasa syukur terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu, memberi dukungan, motivasi, bimbingan dan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, terimakasih penulis sampaikan khususnya pada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah
4. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi pengarahan, dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.S.SI., selaku wali dosen yang sudah memberi semangat, dan selalu mendo'akan untuk kesuksesan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta staf karyawan dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya tercinta Ayah Sugeng dan Ibu Sumarti serta Adik saya Moh. Asroful Anam yang menjadi semangat terbesar saya, yang

selalu mendo'akan dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap pengelola Yayasan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu yang telah bersedia untuk penulis wawancara dan bersedia memberikan data, dokumen yang diperlukan penulis.
9. Bapak Edy Mursalin selaku juru kunci makam Sunan Kalijaga Kadilangu, yang sudah bersabar dan memberikan do'a agar sukses dan dilancarkan.
10. Besti-besti saya Dewi Robiatul Adawiyah, Azzah Liddiana, Arni Gusmia Diastuti yang telah berbagi kebersamaan, berbagi canda tawa, dan telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan MD B angkatan 2018 khususnya Muhammad Ardiansyah, Reynanda Galih dan Agung Dwi Saputra, yang telah memberikan semangat dan kebersamai dalam penulisan skripsi ini.
12. Keluarga RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan do'a dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
13. Keluarga TPQ Baitul Muttaqin Wahyu Utomo, yang sudah memberikan do'a dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Karena bantuan seluruh pihak di atas penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, semoga dengan kebaikan-kebaikan mereka semua dicatat sebagai amal yang bermanfaat dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Semarang, 7 Maret 2023

Penulis



Lailatul Hasanah

NIM. 1801036054

PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan terimakasih yang tak terbatas, penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam atas limpahan kasih sayangnya. Sholawat teriring salam penulis curahkan pada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai uswah hasanah seluruh umat hingga kapanpun. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk pihak-pihak yang selalu ada untuk penulis dalam memberikan dukungan, doa, semangat dan slalu ada dalam keadaan apapun, yaitu:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Sugeng dan Ibu Sumarti yang telah mendidik, merawatnya membesarkan dan memberikan cinta tulus penuh kasih sayang, yang selalu berjuang untuk pendidikan anaknya hingga sampai ke perguruan tinggi dan memberikan doa tulus setiap harinya untuk anaknya hingga karya sederhana ini dapat sampai pada titik selesainya.
2. Adik tersayang saya satu-satunya Moh. Asroful Anam, yang telah mendo'akan, memberi semangat, dukungan penuh dalam menempuh pendidikan tinggi dan segera menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahi lah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

(Q.S Al-Mulk: 15)

ABSTRAK

Lailatul Hasanah (1801036054) dengan skripsi yang berjudul: “*Strategi Pengembangan Pariwisata melalui Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak*”

Salah satu potensi wisata yang sedang berkembang pada saat ini adalah wisata religi. Sebagaimana wisata religi di Kabupaten Demak yaitu makam Sunan Kalijaga. Setiap objek wisata memiliki keunikan dan ke khasan tersendiri, namun tidak lepas dari unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) yang ada. Pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga sudah menerapkan unsur 3A, namun ada beberapa kekurangan yang belum terpenuhi. Maka dari itu penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana Implementasi Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) makam Sunan Kalijaga sebagai Destinasi Wisata Religi di Kabupate Demak? 2) Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) makam Sunan Kalijaga sebagai Destinasi Wisata Religi di Kabupaten Demak dan Strategi Pengembangan Pariwisata melalui Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak. Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, tahap penyajian, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Implementasi unsur 3A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga sudah memadai namun masih ada beberapa kekurangan. Dalam atraksi (daya tarik) wisata religi makam Sunan Kalijaga memiliki daya tarik berupa budaya yang sudah beliau ajarkan, arsitektur bangunan dan sosok beliau Sunan Kalijaga yang sangat dikenal oleh orang-orang sekitar. Amenitas yang disediakan seperti penitipan alas kaki, masjid, kamar mandi, lahan parkir, sudah memadai namun masih ada kekurangan yang belum terpenuhi. Aksesibilitas pada makam Sunan Kalijaga sudah cukup baik. Kondisi jalan yang sudah diaspal dan mudah diakses untuk para pengunjung yang ingin datang. 2) strategi pengembangan pariwisata melalui unsur 3A pada makam Sunan Kalijaga terbagi menjadi 3 aspek, strategi pengembangan bidang ekonomi, strategi pengembangan bidang keagamaan, dan strategi pengembangan bidang sosial budaya. Ketiga aspek tersebut sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki untuk hasil lebih baik ke depannya.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Pariwisata, Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Wisata Religi

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Sumber Dan Jenis Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Teknik Analisis Data.....	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI (PERSPEKTIF TEORITIS).....	17

A. Strategi Pengembangan	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Pentingnya Strategi	18
3. Pengertian Pengembangan.....	19
4. Prinsip Pengembangan.....	20
B. Wisata Religi.....	23
1. Pengertian Pariwisata.....	23
2. Tujuan Pariwisata	24
3. Jenis dan macam Pariwisata	25
4. Pemasaran pariwisata.....	27
5. Pengertian Wisata Religi	29
6. Tujuan Wisata Religi	30
7. Fungsi Wisata Religi.....	32
8. Bentuk Wisata Religi	33
C. Unsur 3A Pariwisata.....	34
1. Atraksi.....	36
2. Amenitas	38
3. Aksesibilitas.....	40
BAB III STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI UNSUR 3A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSESIBILITAS) PADA OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA DI KABUPATEN DEMAK	41
A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga	41
1. Sejarah Berdirinya Makam Sunan Kalijaga	41

2.	Sejarah Desa Kadilangu	42
3.	Letak Geografis Makam Sunan Kalijaga.....	44
4.	Struktur Organisasi Yayasan Makam Sunan Kalijaga	45
5.	Maksud dan Tujuan Makam Sunan Kalijaga	47
6.	Sarana Makam Sunan Kalijaga	47
B.	Implementasi Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada Makam Sunan Kalijaga	57
1.	Atraksi.....	57
2.	Amenitas	60
3.	Aksesibilitas.....	62
C.	Strategi Pengembangan Pariwisata pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak.....	63
1.	Strategi pengembangan bidang ekonomi	65
2.	Strategi pengembangan bidang keagamaan.....	67
3.	Strategi pengembangan bidang sosial budaya.....	68
BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI UNSUR 3A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSESIBILITAS) PADA OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA DI KABUPATEN DEMAK		
71		
A.	Analisis Implementasi Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga	71
1.	Analisis Atraksi	72
2.	Analisis Amenitas	74
3.	Analisis Aksesibilitas.....	76

B. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga	78
1. Analisis strategi pengembangan bidang ekonomi	78
2. Analisis strategi bidang keagamaan	82
3. Analisis Startegi bidang sosial budaya	83
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata religi menjadi salah satu potensi wisata yang sedang berkembang saat ini. Ketika melaksanakan wisata religi, tujuan yang hendak dicapai yaitu mengambil ibrah atau pelajaran berdasarkan ciptaan Tuhan dan sejarah peradaban, hal itu dilakukan guna meningkatkan kesadaran kepada manusia bahwa terdapat kehidupan selanjutnya setelah di dunia yaitu di akhirat nanti. Sebagaimana dengan pemaparan tersebut, terdapat suatu wisata di Kabupaten Demak yang memiliki melegenda luas di masyarakat hingga saat ini. Wisata religi tersebut yaitu makam Sunan Kalijaga, wisata tersebut memiliki daya tarik sejarah tersendiri dan melegenda di masyarakat seluruh Indonesia.

Lokasi makam Sunan Kalijaga tepatnya di desa Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Jarak antara kabupaten Demak hingga makam Sunan Kalijaga kurang lebih 3,5 kilometer dengan durasi tempuh 7 menit. Pengunjung makam Sunan Kalijaga datang dari berbagai daerah, baik dari Demak maupun dari luar kota. Fasilitas yang tersedia di makam Sunan Kalijaga sebagai wisata religi telah memadai dengan tersedianya tempat penitipan alas kaki sehingga menjadi salah satu keunikan dari makam-makam yang lainnya. Disamping itu, terdapat fasilitas lain berupa penginapan, tempat parkir, dan kamar mandi umum yang belum memenuhi kebutuhan pengunjung.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya strategi guna mengembangkan destinasi pariwisata sehingga menjadi bagian dari suatu perencanaan dalam memperbaiki, memajukan dan meningkatkan kualitas kondisi sebenarnya

sehingga dapat memberi suatu nilai tertentu dan menebar manfaat lebih luas bagi masyarakat lokal kawasan wisata religi tersebut, pengunjung dan pemerintah daerah setempat.¹ Berkenaan dengan hal tersebut, setiap pariwisata harus memenuhi unsur 3A, yaitu attraction, accessibility dan amenity. Ketiga hal tersebut merupakan suatu hal yang menjadi unsur penting yang harus terpenuhi oleh setiap tujuan wisata, dalam rangka perkembangan pariwisata terhadap eksistensi pada wisatawan agar berkenan untuk berkunjung kembali setelah kunjungan sebelumnya. Pariwisata diharuskan memiliki kesan pada setiap kegiatan yang dilakukan, memberikan kenyamanan dan menyediakan kelengkapan fasilitas penunjang, serta mampu menjadi dakwah yang fleksibel yang dapat diterima oleh masyarakat.

Kekhasan, keunikan, keaslian alam dan budaya menjadi dasar tumpuan pariwisata yang ada di suatu masyarakat daerah. Sehingga, pembangunan pariwisata dilakukan dengan tetap mempertimbangkan keseimbangan mengenai hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam semesta.² Wisata digunakan sebagai penambah rasa spiritual agar meningkatkan rasa syukur dalam menikmati anugrah dari alam semesta. Allah menyeru dan menegaskan dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa pribadi manusia ketika melakukan perjalanan diharuskan memperhatikan ciptaan Allah agar dalam hidupnya selalu tertanam rasa syukur dan cinta terhadap Allah.

Firman Allah SWT yang ada dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 20 :

¹ Fitriah, "Tourism and hospital esentias", jurnal vol 7 no 2 , 2007 hal . 97

² Wahyutika. "Analisis pengembangan destinasi wisata religi pada islamic center kalimantantimurdi kota samarind" eJournal Administrasi Bisnis, Vol 7, Nomor 4, 2019 hal 424

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ (العنكبوت : ٢٠)

Artinya : “Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”(QS. Al-Ankabut: 20).³

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia ketika melakukan perjalanan agar sadar bahwa manusia adalah salah satu makhluk Allah yang fana. Apapun yang dilakukan dan dikerjakan di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak di hadapan Allah yang akan menjadi hakim paling adil sehingga hal itu menjadi jalan untuk bertemu Allah SWT. Melalui peradaban akan menghasilkan tonggak sejarah baru bagi generasi yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis bertujuan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai unsur 3A pada wisata religi tepatnya pada makam Sunan Kalijaga Kabupaten Demak. Bagaimana unsur 3A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) dapat menjadi jawaban perkembangan pariwisata sehingga menjadi lebih layak dan menjawab bagaimana upaya dalam mengatasi tantangan dalam meningkatkan suatu nilai tambah tempat/produk. Berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya pengembangan potensi pada wisata khususnya pada Desa Kadilangu, sehingga menjadi suatu peluang yang besar bagi daerah dan masyarakat setempat. Hal ini tentunya menjadi suatu tantangan tersendiri yang dilalui oleh pengelola pariwisata.

³ Departemen Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id/surah/29> diakses pada hari sabtu 3 september 2022 pukul 14.15

Dari beberapa permasalahan dan tujuan di atas maka penulis berargumentasi bahwa di makam Sunan Kalijaga perlu dilakukannya strategi pengembangan pariwisata melalui unsur 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) agar wisata religi makam Sunan Kalijaga menjadi lebih baik dari segi daya tarik, fasilitas dan akses jalan untuk menuju objek wisata tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan sebuah penelitian di makam Sunan Kalijaga yang terletak di Desa Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak dengan judul **"Strategi Pengembangan Pariwisata melalui Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, sehingga dapat ditemukan pokok permasalahan yang akan diteliti lebih mendalam yaitu:

1. Bagaimana implementasi Unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) makam Sunan Kalijaga sebagai destinasi wisata religi di Kabupaten Demak?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini guna menjadi suatu gambaran mengenai arah yang akan dijadikan maksud ketika melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) pada makam Sunan Kalijaga sebagai destinasi wisata religi di Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dilakukan guna menjadi sebuah kontribusi ilmiah yang digunakan untuk memperluas cakrawala pengetahuan, wawasan dan pengembangan ilmu khususnya konsep 3A (atraksi, amenitas dan aksesibilitas). Selain hal tersebut, pengalaman yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini menjadi bahan untuk belajar dalam menerapkan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
2. Secara praktis, penelitian ini memiliki fungsi secara nyata melalui hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu menjadi jembatan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Adapun manfaat secara praktis penelitian ini yaitu sebagai berikut:
 - a. Menghasilkan sebuah bahan dan acuan dalam menambah dan memperkaya informasi mengenai makam Sunan Kalijaga, dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.
 - b. Menghasilkan sebuah strategi tertentu dalam menjawab langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata religi makam Sunan Kalijaga.

- c. Mampu menjadi masukan yang positif untuk pengelola objek wisata makam Sunan Kalijaga dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan dan mengelola wisata religi di kawasan makam Sunan Kalijaga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah telaah yang dilakukan dengan tujuan guna terhindar dari plagiasi dalam melakukan penelitian, sehingga penulis mencantumkan penelitian-penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian oleh Zahrotus Sangadah dengan mengangkat judul "*Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam Mengelola Wisata Religi*", dilakukan pada tahun 2015. Tujuan dilakukan penelitian tersebut untuk mengetahui tata cara pelaksanaan manajemen Yayasan Sunan Kalijaga ketika mengelola wisata religi, dan faktor apa saja yang mempengaruhi dengan menjadi faktor pendorong dan penghambat ketika melaksanakan pengelolaan wisata religi pada Yayasan Sunan Kalijaga. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian terdapat bahwa dalam melaksanakan manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu telah dijalankan dengan sebagaimana mestinya, dengan masuk pada kategori baik dan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang dijadikan sebagai dasar dan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sehingga terdapat pelestarian peninggalan berupa tradisi yang dahulu dibawakan oleh Sunan Kalijaga.

Kedua, penelitian oleh Riski Putranto dengan judul "*Metode Dakwah Sunan Kalijaga Melalui Media Senibudaya*", dilakukan pada tahun 2021. Tujuan diadakannya penelitian tersebut guna mengetahui metode yang dilakukan Sunan Kalijaga dalam menyampaikan materi dakwah dengan media

seni budaya yang kemudian banyak digandrungi oleh masyarakat Jawa. Jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu library research atau telaah pustaka. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Sunan Kalijaga menjadi salah seorang diantara Walisongo yang memiliki kekhasan tersendiri dan unik dalam melakukan dakwah sebagai salah satu proses menarik masyarakat Tanah Jawa agar masuk ke agama Islam. Pribadi Sunan Kalijaga yang multidimensi memiliki keahlian tidak hanya dalam memahami agama Islam tetapi juga menguasai bidang ilmu yang secara langsung diperlukan di masyarakat luas. Kondisi masyarakat yang kental dengan tradisi lama menjadikan metode dakwah harus sesuai dengan kultur yang ada, Sunan Kalijaga menggunakan wayang kulit, grebeg maulud, cerita wayang, suluk, gamelan, dan tembang untuk menarik perhatian masyarakat agar secara suka rela masuk ke agama Islam. Tujuan dilakukannya metode tersebut agar agama Islam dipandang sebagai agama yang tidak menyeramkan, fleksibel dan menyenangkan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Komariyah dengan mengangkat judul "*Komodifikasi Makam dalam Perspektif Sosial-Ekonomi (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Demak)*" pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui komodifikasi yang terdapat di sekitar makam Sunan Kalijaga Demak. Memiliki jenis penelitian kualitatif, penelitian ini menghasilkan bahwa adanya komodifikasi makam dalam berbagai bentuk, yaitu: penjual souvenir, penyedia area kamar mandi, penjual baju, jasa pemimpin doa hingga penginapan. Terdapat faktor yang mempengaruhi komodifikasi yaitu terdapatnya motif ekonomi, pembagian waktu yang efektif, adanya perubahan potensi daerah, layanan yang tersedia, dan pengunjung. Dukungan masyarakat menjadi salah satu prasyarat adanya komodifikasi makam sehingga akan berdampak positif pada masyarakat dalam perspektif sosial-ekonomi.

Keempat, penelitian oleh Nur Rohmah dengan judul "*Keputusan Berkunjung Wisatawan: Ditinjau dari Sosial Media, City Branding dan City Image (Studi Kasus pada Makam Sunan Kalijaga Demak)*" dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui tatanan informasi terhadap suatu objek melalui sosial media, city image yang dijadikan sebagai sarana guna melihat pengaruh terhadap keputusan para pengunjung untuk mendatangi makam Sunan Kalijaga Demak. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis Field Research atau penelitian lapangan. Menghasil data dari penelitian dengan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara city branding dan city image terhadap keputusan berkunjung ke makam Sunan Kalijaga Demak. Berbanding terbalik dengan hal tersebut, tidak adanya pengaruh yang signifikan diantara sosial media dengan keputusan pengunjung di makam Sunan Kalijaga Demak. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat perbedaan stimulan mengenai hasil pengaruh antara social media, city branding dan city image terhadap keputusan pengunjung untuk datang ke makam Sunan Kalijaga Demak.

Kelima, penelitian oleh Olivia Nur Azizah dengan mengangkat judul "*Dampak Wisata Religi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)*" pada tahun 2019. Bertujuan guna mengetahui adanya dampak yang timbul dari wisata religi makam Sunan Kalijaga dalam turut mengembangkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu mempunyai pengunjung yang relatif banyak baik dari daerah setempat maupun daerah luar kota, pengunjung tersebut menunjukkan adanya motif yang beragam dari keagamaan hingga budaya. Setiap tahun kondisi

kesejahteraan masyarakat Kadilangu turut meningkat, hal itu dapat dibuktikan dengan diterpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat setempat dan bantuan dari pemerintah relatif yang menurun dari sebelumnya. Upaya yang dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan di Kadilangu terutama masyarakat pada kelurahan Kadilangu dinilai meningkat dan berkembang seiring dengan adanya wisata religi pada makam Sunan Kalijaga. Peningkatan tersebut dilihat dari pendapatan pedagang yang sebelumnya memiliki upah relatif kecil ketika berdagang di lokasi lain sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis Kualitatif. Dalam buku I Wayan Suwendra Bogyan dan Taylor mendefinisikan bahwa sebuah penelitian kualitatif memuat prosedur dengan hasil data berupa penjelasan yang memuat kata dan lisan yang diamati oleh peneliti.⁴ Penggunaan jenis penelitian ini guna menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi, peristiwa maupun sebuah aktifitas sosial yang berkaitan dengan strategi pengembangan objek wisata makam Sunan Kalijaga berdasarkan unsur 3A.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, merupakan salah satu jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran-gambaran dengan sistematis terhadap fakta-fakta yang ada dan sebuah data dengan bentuk kata, gambaran, penjelasan bukan dengan bentuk rumus dan angka-angka.⁵ Oleh karena itu, output yang akan dibuat

⁴ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 4

⁵ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 13

berisi kutipan yang menggambarkan dan melaporkan hasil tersebut. Penulis ini mengkaji mengenai strategi yang digunakan oleh pihak pengelola makam Sunan Kalijaga dalam mengembangkan wisata religinya melalui unsur 3A dan akan menganalisis data yang diperoleh tersebut sesuai dengan aslinya.

2. Sumber Dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber yaitu primer dan sekunder, sebagaimana yang dijelaskan berikut:

- a. Sumber data primer merupakan data yang berasal dari subyek penelitian secara langsung. Dalam mengambil dan memperoleh hasil dari data primer ini peneliti akan melakukan wawancara yang terkait dengan tema pokok penelitian. Wawancara yang akan dilakukan yaitu kepada pengurus yayasan makam Sunan Kalijaga, meliputi kerja yayasan, juru kunci, pedagang di lingkungan makam, dan peziarah makam.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berisi beberapa pustaka yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang akan diteliti, serta juga dapat menunjang penelitian yang akan diteliti ini, seperti jurnal, buku, majalah, artikel, koran internet dan sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap dalam penelitian.⁶

⁶ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm. 70-73.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling strategis dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh sebuah data yang diperlukan dalam skripsi ini, maka penulis melakukan beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kunjungan ketempat kegiatan secara langsung atau melihat secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada akan terlihat langsung oleh peneliti dan pastinya tidak luput dari perhatian, karena dapat dilihat secara nyata, dari semua kegiatan dan objek yang ada dan tidak luput dari penunjang yang ada dapat diamati dan dapat dicatat.⁷ Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan dilapangan mengenai strategi pengembangan pariwisata melalui unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode dimana terdapat percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dengan melakukan tanya jawab dan menyampaikan informasi dengan topik dan susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara memerlukan sebuah instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya berupa susunan

⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Puataka Ilmu, 2020), 123.

pertanyaan demi pertanyaan secara runtut agar peneliti tidak melewatkan hal penting yang perlu diketahui guna kelengkapan penelitian, sehingga jawaban yang diberikan sesuai dengan arah penelitian.⁸

Narasumber yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu mewawancarai Ketua Yayasan Makam Sunan Kalijaga, juru kunci, pedagang dan peziarah guna memperoleh informasi mengenai strategi pengembangan pariwisata makam Sunan Kalijaga melalui unsur 3A di Kabupaten Demak.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan yaitu misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan bisa juga berupa kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹ Dalam metode ini, peneliti akan mengambil beberapa dokumentasi berupa gambar diantaranya fisik makam, sarana dan prasarana makam serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di makam Sunan Kalijaga.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm.231-232

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm.240

4. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam Rijali, mengemukakan bahwa analisis data digunakan sebagai suatu upaya menggali dan memposisikan hasil wawancara, observasi dan metode lain secara sistematis atau terstruktur guna meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menggali kasus yang sedang diangkat dan menyajikannya dalam temuan dari orang lain. Meskipun demikian, dalam meningkatkan pemahaman itu digunakan analisis lebih mendalam dalam menggali makna-makna tertentu.¹⁰

Terdapat tiga macam kegiatan yang perlu dilakukan secara runtut dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Komponen-komponen tersebut dibutuhkan dalam menganalisis data kualitatif, dikarenakan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen yang lain, sehingga perlu untuk dikomparasikan guna menjadi penentu arah simpulan hasil akhir sebuah penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data digunakan sebagai proses dalam memulihkan, memfokuskan dan menyederhanakan, abstraksi dan pengubahan yang semula dari data mentah menjadi suatu catatan yang dapat diangkat dari lapangan. Reduksi data digunakan sebagai proses keberlanjutan dari kehidupan proyek menuju orientasi kualitatif.¹¹ Seorang peneliti dalam tahap ini melakukan pemilihan data mentah menuju hasil lapangan yang saling berkaitan, strategi yang digunakan

¹⁰ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm. 84

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 129

dalam mengembangkan pariwisata memuat unsur 3A (atraksi, amenities dan aksesibilitas) pada objek wisata religi di makam Sunan Kalijaga dan menyisihkan data yang tidak relevan dengan hal tersebut.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap dalam teknik analisis data yang melakukan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun untuk dijadikan bahan dalam melakukan penarikan kesimpulan dan tindakan. Ketika menyajikan data kualitatif teks dapat dilengkapi dengan berbagai macam pola data seperti matriks, bagan, grafik, tabel dan lain sebagainya. Mules dan Huberman menyatakan, saat menggunakan penyajian data penelitian kualitatif ialah teks yang memiliki sifat naratif.¹² Dalam hal ini, peneliti akan membentuk hasil informasi terkait strategi pengembangan pariwisata melalui unsur 3A (atraksi, amenities dan aksesibilitas) pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga di kabupaten Demak dalam bentuk teks naratif.

c. Verifikasi Kesimpulan

Tahap ketiga ketiga menganalisis data ialah penarikan verifikasi kesimpulan. Mulai dari pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif sudah harus menentukan makna, menulis pola dan penjelasan konfigurasi dengan alur yang sesuai dengan proposisi.¹³ Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dijadikan alat untuk memberikan gambaran secara jelas dan konkrit mengenai rumusan masalah yang diteliti.

¹² Farida Nugrahani, *metode penelitian kualitatif dalam penelitian bahasa*, (Surakarta, 2014) 174

¹³ Farida Nugrahani, *metode penelitian kualitatif dalam penelitian bahasa*, (Surakarta, 2014) 175-176

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika digunakan untuk memudahkan dan menjadi paparan struktur dalam memahami isi penulisan. Penjabaran dalam sistematika dalam penelitian terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini memaparkan dasar-dasar penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi dan jenis penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka Teori. Kerangka teori. Pada bab ini digunakan sebagai pembahasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam menjelaskan variabel penelitian, yaitu: Sub bab pertama membahas tentang pariwisata yang meliputi pengertian, tujuan dan jenis dan macam pariwisata. Pada sub kedua membahas tentang strategi yang meliputi pengertian strategi. Sub bab ketiga membahas tentang Konsep 3A pariwisata yang meliputi konsep atraksi, konsep amenities, dan konsep aksesibilitas. Sub bab keempat membahas tentang pengembangan yang meliputi pengertian pengembangan dan prinsip pengembangan. Sub bab kelima membahas tentang wisata religi yang meliputi pengertian wisata religi, tujuan wisata religi, fungsi wisata religi, dan bentuk-bentuk wisata religi.

BAB III Gambaran Umum Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak. Bab ini akan membahas tentang sejarah makam, letak geografis makam, struktur pengurus makam, sarana

dan prasarana makam, program kegiatan makam dan data-data mengenai pengembangan pariwisata makam Sunan Kalijaga melalui unsur 3A di Kabupaten Demak.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian. Pada bab menjelaskan dan memaparkan mengenai analisa hasil yang penulis peroleh dari lapangan baik dari data primer maupun sekunder yang dikomperkan dengan teori yang telah ada sehingga akan ditemukan jawabannya mengenai strategi pengembangan pariwisata melalui unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak dan analisis tentang potensi wisata yang ada pada makam Sunan Kalijaga sebagai destinasi wisata religi di Kabupaten Demak.

BAB V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran atau rekomendasi peneliti.

BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MELALUI UNSUR 3A (PERSPEKTIF TEORITIS)

A. Strategi Pengembangan

1. Pengertian Strategi

Menurut Suryono strategi memiliki prinsip yang berkaitan erat dengan permasalahan mengenai kebijakan pelaksanaan, dalam menentukan tujuan yang akan diperoleh dan dalam menentukan langkah-langkah atau metode dalam memanfaatkan sarana dan prasarana. Strategi antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan mendukung guna mengantisipasi kesempatan yang ada. Ketika menjalankan fungsi dan peranannya diperlukan suatu pengembangan pariwisata daerah dan pemerintah setempat untuk berbagai upaya peningkatan sarana dan prasarana wisata.¹⁴

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia" yang bermakna "the art of the general" atau dapat diartikan dengan seni seorang panglima ketika melakukan perang. Strategi yang digunakan dalam arah tujuan dan kegiatan jangka panjang ketika berorganisasi. Strategi perlu dilakukan berkaitan dengan penentuan langkah organisasi dalam menempatkan dirinya dan menyesuaikan dengan pertimbangan keadaan sekeliling dan pesaing lainnya. Strategi adalah bagian dari usaha guna memenuhi keunggulan dalam bersaing sesuai dengan keinginan untuk bertahan sepanjang waktu dengan gerakan rahasia namun dapat menjangkau wawasan yang menyeluruh dan luas.

¹⁴ Sefira, "Analisis Strategi pengembangan pariwisata daerah", Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No.4, Hal 137

Griffin (2000) menjelaskan mengenai strategi yang dijadikan sebagai suatu rencana komprehensif guna mencapai suatu tujuan organisasi tertentu. Tidak hanya sebatas mencapai, namun digunakan pula untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dalam menjalankan aktivitas yang dilakukan.

2. Pentingnya Strategi

Setiap usaha, pasti memiliki suatu tujuan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, ketika sebelumnya sudah melakukan persiapan dan perencanaan hingga penerapan strategi perlu adanya suatu tingkatan yang matang. Efektivitas dan efisiensi saat melakukan penetapan menjadi suatu hal yang perlu untuk diperhatikan. Sehingga akan berjalan sesuatu dengan apa yang telah menjadi tujuan bersama yaitu pada kondisi yang efektif dan efisien. Apabila tidak demikian, akan terjadi suatu kerugian hingga terjadi pemborosan tenaga, pikiran, waktu dan biaya. Disamping hal tersebut perlu adanya perencanaan dan strategi yang kuat hingga tindakan-tindakan dirasa tepat sesuai dengan kondisi yang ada. Oleh karena itu, strategi digunakan untuk mendorong agar terlebih dahulu memperkirakan dan memperhitungkan mengenai kemungkinan yang akan terjadi dari pengamatan dan analisis situasi dan kondisi. Sehingga, strategi yang dipilih untuk kemudian diterapkan betul-betul dapat dijadikan sasaran-sasaran ymserta tujuan yang dikehendaki secara maksimal.

Pengembangan kepariwisataan memuat tata cara yang diterapkan antara satu dengan yang lain berbeda. Meski metode dan cara yang digunakan berbeda, namun secara prinsip tetap sama. Ketika melakukan perencanaan dilakukan dengan praktis dan spesifik, akan menjadi cakupan pertimbangan dan penyesuaian pada reaksi-reaksi orang yang mempengaruhi. Apabila hal itu sudah terjadi, diperlukan strategi dalam

membentuk perencanaan agar tercapai tujuan yang telah dicita-citakan tersebut.¹⁵

3. Pengertian Pengembangan

Menurut Undang Undangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 mengenai Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan teori dan teori ilmiah yang telah terbukti guna mencapai peningkatan fungsi, manfaat hingga penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, dan guna menghasilkan suatu teknologi baru. Pengembangan menjadi pola yang bertumbuh, berubah dan bertahap.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan merupakan suatu proses, langkah, tindakan mengembangkan.¹⁷ Pengembangan dan pembaruan menjadi satu hal yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Rasulullah mendorong umatnya untuk memiliki kualitas dalam bekerja baik dari segi kemampuan diri sendiri, cara kerja hingga sarana. Selain itu, dianjurkan untuk memaksimalkan potensi yang ada dengan sumber daya alam sebesar-besarnya. Tuhan telah menciptakan alam guna memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk paling sempurna di muka bumi ini. QS al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
(الحشر : ١٨)

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya*

¹⁵ Fatimah, siti. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak.)* Skripsi tahun 2015. Hlm. 19-21

¹⁶ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 18 Tahun 2002)

¹⁷ <https://kbbi.lektur.id/pengembangan> KBBI diakses 15 Agustus 2022 jam 14.00

untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁸

4. Prinsip Pengembangan

Suatu destinasi dapat disebut sebagai tempat melakukan pengembangan pariwisata jika sebelumnya memiliki kegiatan pariwisata. Saat meningkatkan potensi pariwisatanya, harus dibutuhkan perencanaan pengembangan pariwisata sehingga dapat lebih berkembang dari sebelumnya.

Terdapat tiga hal yang menjadi prinsip utama dalam pembangunan berkelanjutan:

- a. *Ecological Sustainable*, merupakan prinsip dengan menetapkan pembangunan yang dikerjakan sepadan dengan proses keanekaragaman sumberdaya ekologi dan biologi yang tersedia dari alam.
- b. *Sosial and Cultural Sustainability*, merupakan prinsip dengan menjadikan pembangunan memiliki dampak nyata dalam turut serta membangun masyarakat sekitar, hal itu memiliki dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat selaras dengan nilai-nilai dan budaya yang berlaku
- c. *Economic Sustainability*, merupakan prinsip yang digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan pembangunan efisien dilihat secara ekonomi dan dapat bersaing di masa depan. Di samping hal tersebut, sektor pariwisata perlu adanya komponen-komponen yang berbeda dan dirancang serta dikembangkan

¹⁸ Departemen Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id/surah/59> diakses pada hari sabtu 3 september 2022 pukul 14.15

secara terpadu dalam masyarakat. Kesemuanya demi kemudahan perencanaan pariwisata masyarakat itu sendiri.¹⁹

Pengembangan pariwisata memiliki empat aspek penting yang perlu untuk diperhatikan lebih lanjut guna mendukung adanya pariwisata syariah, yaitu sebagai berikut:

1) Lokasi

Penerapan dalam sistem agama Islam mempertimbangkan kawasan atau lokasi pariwisata yang dipilih sehingga wisata yang diperbolehkan dalam agama Islam dapat mengembangkan nilai-nilai spiritual pengunjung.

2) Transportasi

Penerapan sistem tersebut, dilakukan dengan memisahkan ruang duduk perempuan dengan laki-laki yang bukan mahram supaya tetap menjalankan syariat Islam, sehingga hal tersebut dapat menjaga kenyamanan pengunjung.

3) Konsumsi

Agama Islam sangat berhati-hati dalam aspek kehalalan makanan, demikian telah Allah sebutkan dalam surat Al-Maidah ayat 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحُنْزِيرُ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ
تَسْتَفْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فَسُقُ الْيَوْمَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْسَبُوهُمْ وَاحْسِنُوا
الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي
مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ (المائدة : ٣)

¹⁹ Syarikat, *Strategi pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah Vol 2 Nomor 1, Juni 2019 hal 56

Artinya : *“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada- Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* (QS. Al-Maidah : 3).²⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segi kehalalan yang dimaksud disini ialah halal dari sifatnya, cara memperolehnya dan bagaimana pengolahannya. Disamping hal tersebut, sebuah penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisatawan dalam makanan menjadikan peran sentral dalam menentukan tujuan wisata.

4) Penginapan

Sege nap komponen yang terlibat dalam proses kerja dan pelayanan dalam menyediakan komponen fasilitas wisata religi harus berjalan selaras dengan prinsip agama Islam. Menurut Rosenberg, maksud dari pelayanan yang dimaksud ialah adanya pelayanan yang tidak banyak mencakup makanan

²⁰ Departemen Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id/surah/5> diakses pada hari sabtu 3 september 2022 pukul 14.15

maupun minuman, namun juga sampai pada fasilitas yang disediakan seperti adanya ruang tamu, gym, kolam renang, spa dan lebih baiknya terpisah antara perempuan dan laki-laki.²¹

B. Wisata Religi

1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu "pari" yang bermakna banyak atau berkali-kali, dan "wisata" yang bermakna perjalanan. Maka, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan seseorang secara berkali-kali. Secara umum merupakan perjalanan dari seseorang menuju tempat lain pada waktu tertentu dengan meninggalkan daerah asalnya dan perencanaan yang dilakukan untuk mencari nafkah di tempat berkunjungnya, dengan tujuan semata-mata untuk merasakan wisata atau rekreasi guna memenuhi berbagai keinginan yang beragam.²²

Menurut Cooper, pariwisata merupakan satu kesatuan kegiatan dalam melakukan perjalanan baik individu maupun keluarga atau kelompok tertentu dari tempat asal menuju tempat-tempat yang menjadi destinasi dalam melakukan kunjungan tidak untuk bekerja atau memperoleh penghasilan di tempat tujuan.

Sedangkan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 tahun 2009 mengenai kepariwisataan dijelaskan bahwa sebuah

²¹ Noni Ahvalun Nisvi, *analisis konsep 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) dalam pengembangan wisata religi makam ki ageng tarub desa tarub kecamatan tawangharjo kabupaten grobogan, skripsi 2021* hal 27-30.

²² Sefira, "Analisis Strategi pengembangan pariwisata daerah", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No.4, Hal 137

pariwisata merupakan kegiatan yang dijalankan oleh seorang baik itu sendiri maupun sekelompok guna mengunjungi tempat-tempat yang dituju untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau dalam rangka mempelajari adanya keunikan lokasi wisata yang dikunjungi sementara waktu tersebut.

Berdasarkan paparan pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pariwisata merupakan kegiatan dalam melakukan perjalanan yang saling terkait dengan orang-orang dengan tujuan memperoleh kesenangan dan memenuhi keinginannya sehingga dapat memperoleh pengetahuan akan sesuatu yang baru dan memiliki objek wisata yang ada dalam jangka waktu tertentu.

Pariwisata menjadi bagian dari salah satu sektor yang secara berkelanjutan perlu untuk ditindaklanjuti, dikembangkan dan diberdayakan oleh pemerintah. DPR RI mengeluarkan UU No. 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan yang semula termuat dalam UU No 9 Tahun 2009. UU tersebut diganti sebab yang sebelumnya dirasa belum berdaya untuk menjadi jawaban atas tantangan dan sesuai dengan harapan mengenai pariwisata Indonesia di masa mendatang. Menurut UU No 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata Pasal 1 angka 1 dan angka 2, pariwisata ialah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan berkunjung ke lokasi-lokasi tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan tempat wisata yang dikunjungi sementara.

2. Tujuan Pariwisata

Menurut UU Nomer 10 Tahun 2009 dijelaskan dalam pasal 4 mengenai destinasi pariwisata. Sebuah pariwisata mempunyai tujuan guna kesejahteraan masyarakat sekitar, melestarikan dan membudidayakan

alam, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, merawat sumber daya, mempromosikan budaya, mengangkat citra bangsa, menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, memperkuat identitas dan persatuan nasional, serta menjadi jembatan dalam mempererat persahabatan pada suatu bangsa.²³

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, kepariwisataan memiliki pengaruh yang kuat dan mampu untuk mengembangkan kepariwisataan. Termuat dalam UU No 10 Tahun 2009 telah diatur mengenai pembangunan kepariwisataan yang perlu untuk diwujudkan dalam pelaksanaan suatu rencana pembangunan berdasarkan keanekaragaman, kekhasan masing-masing budaya dan alam. Pembangunan pariwisata perlu pula mempertimbangkan kebutuhan transportasi lokal kebersihan dan kesehatannya, proyek tersebut sebagai contoh untuk memberikan layanan fasilitas budaya dan kelestarian lingkungan lainnya, dari hal-hal tersebut semua memiliki manfaat antara satu dengan yang lain baik untuk kesenangan masyarakat daerah setempat dan pengunjung atau wisatawan.

3. Jenis dan macam Pariwisata

Seseorang dalam melaksanakan perjalanan memiliki berbagai tujuan untuk memenuhi keinginannya. Perlu adanya perencanaan dan pengembangan pariwisata untuk membedakan antara pariwisata satu dengan yang lain, agar jenis pariwisata berkembang sesuai dengan yang diharapkan dari pengelola pariwisata setempat. Pariwisata memmanifestasikan dirinya dan beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Berdasarkan lokasi geografis :

²³ Sarsiti dan Muhammad Taufiq, *Penerapan Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Yang Mengalami Kerugian di Obyek Wisata (Studi di Kabupaten Purbalingga)*, Jurnal Dinamika Hukum Vol. 12 No. (1 Januari 2012) hal 28

- 1) Pariwisata lokal merupakan salah satu pariwisata yang mencakup secara lebih sempit pada lokasi-lokasi tertentu, misalnya seperti pariwisata di Bandung, pariwisata di Denpasar, dan lain-lain.
 - 2) Pariwisata regional merupakan pariwisata yang berkembang pada daerah tertentu sehingga sifatnya regional dalam lingkup nasional dan internasional. Misalnya pariwisata di Yogyakarta, pariwisata di Bali, dan lain-lain.
 - 3) Pariwisata nasional merupakan pariwisata yang berkembang pada tingkatan suatu negara, pengunjung yang datang tidak hanya negara tersebut namun juga berasal dari negara asing.
 - 4) Pariwisata internasional merupakan pariwisata yang berkembang secara luas di antar negara di dunia.
- b) Menurut alasan/tujuan perjalanan :
- 1) *Business tourism* merupakan kunjungan dengan pengunjung untuk melakukan suatu pekerjaan atau dinas tertentu.
 - 2) *Vocational tourism* merupakan kunjungan dengan pengunjung yang memiliki tujuan untuk berlibur atau sedang cuti.
 - 3) *Educational tourism* merupakan kunjungan dengan pengunjung yang bertujuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar, misalnya study tour/field trip.
 - 4) *Familiarization tourism* merupakan kunjungan yang bertujuan untuk anjaksana guna mengenal lebih dalam bidang yang sedang digelutinya.
 - 5) *Scientific tourism* merupakan kunjungan dengan tujuan utama guna memperkaya ilmu pengetahuan atau melakukan penelitian dalam menyelidiki suatu bidang keilmuan.

- 6) *Special mission tourism* merupakan kunjungan yang bertujuan khusus, misalnya seni, olahraga, dan lain sebagainya.
- 7) *Hunting tourism* merupakan kunjungan yang dilakukan guna terselenggara sebuah pembaharuan satwa dengan izin yang telah diberikan oleh pemerintah sebagai suatu hiburan.
- c) Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan :
 - 1) *Individual tourism* merupakan wisatawan yang datang seorang diri dalam melakukan perjalanan
 - 2) *Family group tourism* merupakan kunjungan yang dilakukan oleh sekelompok keluarga yang mempunyai kaitan kerabat antar satu dengan yang lain
 - 3) *Group tourism* merupakan kunjungan yang terdiri dari banyak orang yang tergabung dalam satu kelompok.²⁴

4. Pemasaran pariwisata

Era digital menjadi sebuah pendorong dalam melakukan pemasaran pariwisata dengan memanfaatkan teknologi secara optimal. Terdapat sebuah perubahan perilaku yang mencerminkan tahapan perencanaan pariwisata dalam mengambil keputusan hingga melakukan sebuah pengalaman perjalanan, pengelola industri pariwisata menyediakan saluran efektif yang menjembani wisatawan untuk mendapat akses informasi terkait dengan destinasi wisata yang akan dikunjungi.

Penggunaan berbagai plat seperti website, media sosial, email dan aplikasi mobile friendly menjadi pilihan ketika melakukan pemasaran

²⁴ I ketut suwena & I gusti ngurah widyatmaja, *pengetahuan dasar ilmu pariwisata, denpasar*, *pustakalarasan 2017 hal 24-26*

guna menawi wisata, hal itu dilengkapi dengan informasi yang mengabarkan kualitas tertentu dan dapat diakses oleh wisatawan dimanapun dan kapanpun. Ketika melakukan pemasaran dibarengi dengan arah yang teratur dan teukur hingga dapat menghasilkan konsep SMART (*Speciefic, Measurable, Achievable, Realistis and Time-bound*).

Industri pariwisata tidak dapat terlepas dari sebuah industri pendukung yang termuat dalam berbagai entry point. Titik masuk tersebut menjadikan rantai nilai peristiwa yang halal sehingga memiliki tujuan menuju adanya transparansi, akomodasi, hotel, restoran, tour dan kafe.

Produk wisata halal premium harus diperkenalkan pada masyarakat global. Sesuai dengan era industri 4.0, jejaring sosial menjadi cara yang efektif guna mempromosikan brand image sehingga menjadi suatu pariwisata halal. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya unit khusus yang menjembatani tingkat pusat dan daerah mengenai promosi wisata melalui media sosial untuk sampai pada tingkat awareness, sehingga dapat bersaing terhadap destinasi yang lain.

Halal tourism Expo merupakan program perlu intuk dikelola secara kontinu. Dalam jangka pendeknya pameran ini diharapkan. Dapat menjadi cara untuk mempromosikan produk wisata Halal kelas atas kepada masyarakat luas. Dalam jangka panjang, pameran akan meningkatkan citra merek pariwisata Indonesia secara global. Kementerian pariwisata dapat memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pameran tersebut, hingga terjalin kena sama dengan dinas pariwisata daerah, industri yang mendukung, guna operator di seluruh Indonesia. Program tersebut menjadi bagian dari quick wins utama dengan masterlan ekonomi sesuai dengan ajaran syariat dalam kampanye nasinal "*Halal Lifestyle Literacy*".

Adapun unsur mempengaruhi pandangan publik terhadap dari *brand identity* menurut yaitu :

- 1) Budaya, tentang ciri-ciri budaya yang ada di masyarakat dan negara;
- 2) *Personality* adalah sesuatu yang khas dari suatu negara, seringkali tertuang dalam peraturan atau konstitusi yang menjadi kerangka hukum untuk mendukung *brand image* suatu negara; *versus personality*, karakter masyarakat dalam menyambut pengunjung.
- 3) Nama, biasanya nama asli destinasi wisata, dalam bahasa nasional atau bahasa Inggris: ini sangat penting, karena dikaitkan dengan strategi komunikasi yang menjadi target wisatawan, juga harus memiliki banyak konten unik dan asosiasi, harus istimewa dan mudah diingat.
- 4) Logo, sesuatu yang dapat dideskripsikan dengan mencantumkan ciri-ciri daerah tujuan wisata dan harus sederhana, mudah diingat, mampu mewakili daya tarik.
- 5) Slogan, yang dapat berupa kata-kata pendek dan padat untuk menggambarkan ciri-ciri tempat wisata dan dapat menarik wisatawan.²⁵

5. Pengertian Wisata Religi

Secara umum, pariwisata menjadi bagian dalam kegiatan saat melaksanakan perjalanan guna memperoleh kepuasan, kesenangan dan pengetahuan. Sehingga, wisata religi merupakan perjalanan untuk meningkatkan dan mengangkat amalan keagamaan sebagai metode dakwah

²⁵ Hakim, Lukmanul “*Pariwisata Islam*”, Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2022, Hal. 48-50

yang dilakukan oleh masyarakat. Sebagai salah satu kegiatan dakwah, wisata religi menawarkan objek wisata dengan daya tarik bernuansa religi dan umum yang mampu mengembangkan rasa sadar akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa.²⁶

Menurut Shihab, wisata religi merupakan kegiatan perjalanan secara sukarela guna meminati objek tertentu dengan suatu daya tarik wisata. Wisata religi yaitu perjalanan guna memperoleh pelajaran (Ibrahim) dan pengalaman. Wisata religi dilaksanakan oleh individu atau kelompok menuju tempat dan lembaga yang menjadi bagian dalam penyebaran dakwah dan pendidikan umat Islam.²⁷

Wisata religi mengarah pada kegiatan yang mendatangi tempat-tempat tertentu yang memiliki arti khusus, seperti halnya masjid yang dijadikan pusat kegiatan keagamaan untuk i'tikad, sholat, adzan dan Iqamah. Kemudian, tempat lain seperti makam yang memiliki nilai kesakralan tertentu sebagai tempat persatuan yang menjadi tempat peristirahatan, hal itu berkaitan dengan nilai ideal bagi agama Islam yang dapat dijadikan tempat untuk memperoleh pelajaran dari suatu perjalanan. Perjalanan yang panjang dilalui manusia membutuhkan kebutuhan tertentu dengan tetap memperhatikan aspek kehati-hatian.

Agama Islam pada dasarnya membagi hubungan atas tiga hal yaitu religi harus mencakup segala sesuatu atau kaffah, dalam mempertimbangkan aktivitas dunia modern tidak terlepas dari tiga hal utama, termasuk dunia pariwisata. Dunia pariwisata menjadi bagian penting dari subsistem kehidupan guna menjadi salah satu aspek

²⁶ Noni Ahvalun Nisvi, *analisis konsep 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) dalam pengembangan wisata religi makam ki ageng tarub desa tarub kecamatan tawangharjo kabupaten grobogan, skripsi 2021* hal 33

²⁷ Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 549

muamalah, atau kehidupan ekonomi, budaya dan sosial. Ketika bepergian tidak semata-mata hanya dilakukan tanpa maksud dan tujuan, tetapi sebagai jalan untuk melihat keagungan-nya dan mengetahui bahwa terdapat kekayaan dunia yang sebenarnya. Pariwisata menjadi suatu refleksi adanya kemajuan atau kemunduran: mengenai pelajaran melalui diri sendiri atau cerita dari orang lain.

6. Tujuan Wisata Religi

Ziarah menjadi suatu panggilan agama, tidak hanya sebatas panggilan manusia. Tujuan dilakukannya ziarah yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan makna yang menjadi pedoman guna menyerukan syiar Islam ke seluruh penjuru dunia, sehingga menjadi sebuah pembelajaran, guna meningkatkan keimanan terhadap Allah. Mengingat dan membimbing manusia agar tidak jauh dari hal-hal yang tidak diperkenankan dalam agama seperti syirik dan kekufuran.²⁸
- b. Ziarah kubur mengingatkan pada kehidupan yang lebih abadi dari dunia yaitu adanya kehidupan akhirat, sehingga dapat disadari bahwa azab di dunia atau musibah tidak ada apa-apanya dibanding dengan azab akhirat, saat di dunia terjadi gempa bumi, banjir, gunung meletus, dan lain-lain. Namun terdapat hari yang berbeda dari hari-hari tersebut yaitu ketika dunia diguncang gempa, bumi mengeluarkan muntahan dari dalam perutnya, banjir melanda dengan merata dan badai yang amat dahsyat terjadi. Hal itu tak ada

²⁸ Ruslan, Arifin S. N. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007). Hal 10

lagi yang dapat menjadi penolong kecuali sedekah dan ilmu yang bermanfaat.

- c. Memohon keberkahan khususnya untuk junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syahid, wali dan ulama dengan harapan suatu saat memperoleh syafaat di hari akhir atau hari pembalasan kelak.²⁹
- d. Ketika melakukan ziarah ke kuburan diharap menjadi stimulus yang menjadikan diri lebih sadar akan kekuatan-kekuatan peziarah dalam beragama. Ziarah menguatkan dengan memberi sebuah arahan dan motivasi untuk mengembangkan kesadaran untuk tunduk, mendekatkan diri kepada Allah serta menjalankan apa yang telah Allah tetapkan dengan lebih ikhlas.

7. Fungsi Wisata Religi

Fungsi lain selain sebagai destinasi wisata religi, juga terdapat fungsi lain yaitu:

- a. Sebagai tempat beibadah, dzikir, sholat dan berdoa
- b. Menjadi alternatif kegiatan outdoor dan indoor, baik sehari-hari maupun bersama-sama, guna memberi kesegaran dan meningkatkan semangat jasmani dan rohani.
- c. Menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang memiliki nilai terpuji
- d. Menjadi tujuan wisata umat Islam berwisata
- e. Menjadi kegiatan sosial

²⁹ Muslih M. Hanif. *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist*.(Semarang: Ar-Ridha, 1998). Hal 23

- f. Menjadi sarana untuk memperoleh kedamaian lahir dan batin
- g. Menjadi media untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Ibrah) untuk diri sendiri.

Wisata religi dijadikan pelajaran dari ciptaan Tuhan untuk sejarah peradaban manusia untuk membuka hati agar tumbuh dalam dirinya kesadaran akan kehidupan yang lebih abadi yaitu akhirat. Ketika menyaksikan kekuasaan Tuhan saat melakukan perjalanan, hal itu mengimplementasi terkait proses dakwah sebagai pembuktian kebesaran kuasa Allah sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an.

8. Bentuk Wisata Religi

Wisata religi didefinisikan dengan kegiatan kunjungan dari suatu tempat menuju tempat lain dengan maksud khusus, tempat-tempat tersebut sebagai berikut:

a. Masjid

Sebagai rumah ibadah agama Islam masjid dijadikan sebagai pusat untuk kegiatan i'tikad, sholat, adzan dan Iqamah.

b. Makam dalam Tradisi Jawa

Sebagai tempat yang dianggap sakral makam memiliki penyebutan tersendiri dalam bahasa Jawa yang menandakan penghormatan yaitu pesarean. Berasal dari kata "sare" yang artinya tidur, sehingga diartikan sebagai tempat peristirahatan.

c. Candi

Pada zaman kuno candi dijadikan sebagai elemen yang kemudian posisinya digantikan oleh makam.

Wisata religi memiliki maksud dan tujuan yang mengarah pada wisata ziarah (religious tourism). Secara etimologis ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu zaaru, yazuuru, ziyarotan yang artinya kunjungan, hal itu dilakukan baik menuju yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Pemahaman masyarakat luas, ziarah dilakukan dengan mengunjungi makam yang sudah meninggal, adapun isi ketika dakwah dilakukan saat berwisata religi ialah sebagian berikut:

a. Al-Mauidhah Hasanah

Al-Mauidhah Hasanah didefinisikan sebagai penyampaian pesan dakwah mengenai pesan-pesan positif, kisah, kabar gembira, dan pedoman hidup untuk memperoleh kehidupan yang sesuai dengan syariat agama sehingga dapat selamat di dunia dan akhirat.

b. Al-Hikmah

Al-Hikmah merupakan metode seruan pada agama Islam dengan penyampaian keluhuran budi, hati yang lapang dan menarik perhatian sehingga menjadi daya tarik tersendiri yang dapat dilihat manusia menuju agama atau Tuhannya.³⁰

C. Unsur 3A Pariwisata

Dalam dunia pariwisata terdapat berbagai unsur-unsur pariwisata yang menjadi keberhasilan suatu destinasi wisata, tanpa disadari sudah banyak tempat wisata yang telah menerapkan beberapa unsur-unsur pariwisata diantaranya ada unsur 3A pariwisata berupa (atraksi, amenitas, aksesibilitas)

³⁰ Munir wahyu, *Managemen dakwah*, (Jakarta , premade media 2006) hal 17

ketiga unsur tersebut sangatlah penting dalam dunia pariwisata namun, selain dari unsur tersebut ada juga beberapa unsur lain.

Industri pariwisata merupakan penyedia jasa, daya tarik yang bergerak di bidang sarana wisata. Industri ini memiliki berbagai unit dan usaha yang terdapat di berbagai area geografis. Misalnya saat melakukan perjalanan dengan menggunakan jasa biro akan menemukan daerah asal wisatawan, jasa akomodasi yang ditemukan pada daerah tujuan wisata dan Indus pariwisata yang meliputi berbagai berikut :

- 1) Akomodasi, sebagai tempat tidur tinggal selama berwisata
- 2) Restoran, sebagai penyedia konsumsi yang dapat di menejemen secara komersial dalam cakupan industri wisata
- 3) Transportasi, sebagai jasa angkutan yang dapat tersebar di bidang laut, darat dan udara.
- 4) Atraksi wisata, sebagai salah satu daya tarik tersendiri yang menjadi perhatian khusus para pengunjung
- 5) Suvenir atau cinderamata, sebagai buah tangan dan kenang-kenangan yang dapat dibawa pulang.
- 6) Biro perjalanan, sebagai badan yang bergerak melayani segala proses perjalanan mulai kedatangan hingga kepulangan.³¹

Destinasi menjadi pengembangan pariwisata yang halal dengan menyediakan fasilitas penunjang yang dibutuhkan pengunjung dan layanan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim mulai dari menyediakan air untuk bersuci, menyediakan konsumsi yang halal, akomodasi yang

³¹ Fatimah, siti. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak.)* Skripsi tahun 2015. Hlm. 27-28

memadai untuk ibadah, paket wisata dan pemandu wisata hingga mengembangkan pariwisata halal yang lebih meluas dan memasarkan destinasi-destinasi pariwisata halal. Saat memilih destinasi perlu diperhatikan daya tarik yang memiliki keunikan dan daya jual tersendiri, hal itu dapat dimanifestasikan berupa alam pemandangan yang indah, bangunan yang memiliki nilai-nilai sejarah, pertunjukan seni dan budaya dengan kekhasan tersendiri.

Fasilitas dan pelayanan menjadi satu hal yang dibutuhkan secara mendasar oleh wisatawan Muslim, disamping negara Indonesia mayoritas merupakan umat muslim, perlu disediakan tempat ibadah yang layak berupa tempat wudhu dan toilet sebagai tempat menghilangkan hadas dan najis guna bersuci, serta restoran penyedia makanan halal. Hal-hal tersebut dilengkapi dengan kemudahan akses baik dari udara, darat maupun laut.

Keberhasilan suatu tempat wisata mencapai suatu kawasan wisata sangat bergantung pada unsur 3A yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Sedangkan Middleton memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang produk pariwisata, yaitu produk pariwisata yang dianggap sebagai kombinasi dari tiga komponen utama yaitu atraksi daya tarik, fasilitas di destinasi dan aksesibilitas destinasi.³² Seiring dengan perkembangan pariwisata, suatu kawasan atau objek wisata yang memiliki daya tarik bagi pengunjung antara lain harus memperhatikan faktor pariwisata 3A.

1. Atraksi

Atraksi merupakan suatu daya tarik yang memberikan kesan kepuasan, kenyamanan dan kesenangan kepada pengunjung saat

³² Yoeti, Oka, A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.(Bandung: Angkasa, 1990) hal 21

menyaksikan atau mengunjunginya. Bentuk atraksi dapat berupa atraksi budaya, alam dan buatan.

Menurut Undang Undang No 10 tahun 2009 mengenai Kepariwisata disebutkan bahwa kawasan pariwisata selanjutnya disebut destinasi pariwisata ialah kawasan geografis yang terletak satu atau wilayah administratif sehingga menjadi daya tarik wisata, fasilitas umum dan pariwisata, aksesibilitas dan komunitas yang saling berhubungan dan mewujudkan adanya pariwisata.

Atraksi ialah satu hal yang pertama kali menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk berwisata ke suatu daerah. Atraksi dapat datang dari berbagai hal diantaranya ciri fisik alam yang khas dari kawasan tersebut, atau budaya yang dapat menarik pengunjung untuk datang, atau kronologi sejarah yang pernah menjadi bagian dari tempat tersebut, atau cara hidup masyarakat, pemerintah dan lain sebagainya. Setiap destinasi pasti memiliki atraksi yang unik dibanding yang lain, sehingga berbeda dengan destinasi lain.³³

Daya tarik destinasi menumbuhkan motivasi bagi pengunjung untuk datang dan berwisata. Menurut Witt, destinasi didalam wisata dibagi menjadi empat jenis daya tarik, yaitu:

- a. Daya tarik atraksi wisata alam (*natural attraction*), yaitu berupa pemandangan lingkungan yang secara asli datang dari alam baik berasal dari alam darat, alam laut, pantai, iklim maupun cuaca.

³³ Wiwit & rara, "Analisis potensi wisata kampung sayur organik ngemplak sutan mojosongo berdasarkan komponen pariwisata 6a" jurnal vol 6 hal 39

- b. Daya tarik atraksi wisata arsitek (*building attraction*), yaitu mencakup bentuk gedung/rumah dan arsitek yang mempunyai nilai sejarah, baik modern, hingga arkeolog.
- c. Daya tarik atraksi budaya, yaitu suatu suguhan berupa adat tradisi, festival, teater, tempat ibadah, hingga drama atau kontes dan warisan-warisan budaya.
- d. Daya tarik atraksi wisata sosial yang secara tidak langsung menarik karena gaya hidup, bahasa, dan kekhasan aktivitas-aktivitasnya.³⁴

2. Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas penunjang ketika wisatawan sampai ke tujuan. Amenitas atau fasilitas menjadi bagian dari unsur-unsur yang dimungkinkan untuk dinikmati selama berkunjung dan disertai dengan atraksi yang ditawarkan. Fasilitas pariwisata meliputi segala bentuk pelayanan wisatawan terkait kebutuhan-kebutuhan pariwisata ketika tinggal di tujuan mereka.

Fungsi diadakannya amenitas yaitu memenuhi kebutuhan saat berkunjung. Faktor yang mendorong pengunjung untuk berkunjung bisa datang melalui kemudahan dan kenyamanan selama perjalanan. Fasilitas memiliki beberapa aspek diantara penyedia akomodasi selama berwisata, penyedia tempat hiburan, penyedia konsumsi, tersedianya tempat untuk

³⁴ Basiya & hasan, “Kualitas daya tarik wisata, kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di jawa tengah” jurnal Vol. XI No. 2, Oktober 2012 hal 2

berbelanja, dan layanan umum seperti keamanan, asuransi bank, dan rumah sakit.³⁵

Fasilitas yang memadai menjadi tujuan tersendiri bagi pengunjung, oleh karenanya harus memiliki tujuan berupa agen perjalanan, restoran, gerai ritel untuk kerajinan tangan, souvenir dan hal-hal yang menjadi daya tarik tersendiri karena keunikannya, tempat perawatan kecantikan, penukaran uang dan transaksi seperti bank, dan tempat-tempat untuk kebutuhan urgent seperti rumah sakit. Dengan destinasi yang lengkap tersebut dapat melayani kebutuhan dasar wisatawan.

Peran pemerintah diperlankan dalam menjalankan perannya dalam fungsi pembangunan pariwisata daerah khususnya dalam mengembangkan sarana prasarana pariwisata.

Secara garis besar fasilitas pariwisata dibagi menjadi tiga hal berikut:

- a. Sarana Pariwisata Utama (Main Tourism Superstructures) yaitu akomodasi dasar tempat tinggal dan pangan, berupa penginapan/hotel, villa, restoran.
- b. Fasilitas Pelengkap Pariwisata (Supplementing Tourism Superstructures) yaitu sesuatu yang harus ada setelah sarana utama, yaitu berupa wisata budaya atau alam.
- c. Sarana Penunjang Pariwisata (Tourism Supporting Infrastrukture), yaitu hal-hal yang dibutuhkan wisatawan

³⁵ Noni Ahvalun Nisvi, *analisis konsep 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) dalam pengembangan wisata religi makam ki ageng tarub desa tarub kecamatan tawangharjo kabupaten grobogan, skripsi 2021* hal 25-26

untuk menunjang selama melakukan kunjungan, berupa pasar, souvenir, kuliner.³⁶

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan yang dicapai guna mencapai tujuan ketika berkunjung, meliputi keamanan, kenyamanan dan waktu tempuh. Penting untuk dijadikan perhatian ketika semakin tinggi kenyamanan dan keamanan yang diberikan maka semakin mudah untuk dijangkau sehingga tercipta kenyamanan pengunjung ketika berwisata.

Menurut Sugiama, aksesibilitas merupakan tingkat ukuran suatu destinasi sehingga dapat dengan mudah dijangkau oleh pengunjung. Fasilitas aksesibilitas berupa hal-hal yang berkaitan dengan pusat transportasi yaitu stasiun, terminal, bandara dan akses jalan berupa jalan tol, jalan raya dan rel kereta api.

Aksesibilitas perlu memperhatikan perspektif kendaraan sebagai strategi pengembangan peran yang penting karena menjadi satu hal yang menunjang keberhasilan pariwisata. Aksesibilitas menjadi unsur penting terkait kebutuhan pengelolaan dan pemetaan pelayanan mengenai rekayasa jarak untuk memungkinkan pengunjung tinggal lebih lama di lokasi wisata untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru.

³⁶ Febrianti & stefanus , “Strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah “ jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 2, Hal. 325

BAB III

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI UNSUR 3A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSESIBILITAS) PADA OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA DI KABUPATEN DEMAK

A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga

1. Sejarah Berdirinya Makam Sunan Kalijaga

Makam Sunan Kalijaga merupakan sebuah wilayah yang berawal dari Sunan Kalijaga yang diberikan sebuah tanah perdikan di wilayah Kadilangu yang awalnya terdiri dari 32 desa. Tetapi setelah pemerintahan Hindia-Belanda Gubernur Jendral Belanda kemudian desa-desa tersebut di konfersi menjadi satu yaitu Desa Kadilangu. Karena Sunan Kalijaga bertempat tinggal di wilayah Kadilangu dan wafat juga di Kadilangu akhirnya beliau dimakamkan di Kadilangu. Setelah itu di ikuti oleh para ahli warisnya, putra-putri nya, dan kerabatnya, sehingga sama-sama dimakamkan di Desa Kadilangu. Jadi makam Sunan Kalijaga itu makam yang khusus dan bukan makam untuk umum. Makam Sunan Kalijaga ini hanya untuk kerabat Sunan Kalijaga yang masih merupakan keturunan dari Sunan Kalijaga, walaupun kerabatnya berada di luar Kadilangu jika masih mempunyai hubungan kerabat dan dengan beliau Sunan Kalijaga, maka ketika wafat boleh untuk dimakamkan di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu.

Makam Sunan Kalijaga berdiri semenjak beliau Sunan Kalijaga wafat di Kadilangu. Beliau wafat pada tahun 1586M, pada usia 131 tahun. Setelah wafatnya beliau, untuk makamnya menjadi makam para ahli warisnya, putra-putrinya, dan kerabat-kerabatnya yang lain. Jadi sejak itulah berdirinya Makam Sunan Kalijaga yang terletak di Desa Kadilangu

Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edy Mursalin selaku juru kunci makam Sunan Kalijaga :

“sejarahnya makam sunan kalijaga ini ya karena dari awal yang sunan diberi tanah perdikan di kadilangu ini ya sebetulnya sebanyak 32 desa tapi setelah pemerintahan hindia belanda ini gubernur jendral belanda terus dikonfersi menjadi satu desa kadilangu ini. Karena beliau Sunan Kalijaga ini bertempat tinggal disini dan wafat disini akhirnya dimakamkan disini (kadilangu). Setelah itu di ikuti oleh ahli warisnya, putra putrinya, dan kerabat-kerabatnya, sehingga dimakamkan disini dan makam sunan kalijaga ini makam khusus kerabat bukan umum, dan yang bisa dimakamkan disini hanya keturunan dari Sunan Kalijaga. Untuk resmi makam ini berdiri sejak beliau Sunan Kalijaga wafat yaitu pada tahun 1586 diusia 131 tahun”³⁷

2. Sejarah Desa Kadilangu

Desa Kadilangu merupakan sebuah desa pemberian dari Sultan Fattah kepada Sunan Kalijaga. Dikarenakan Sunan Kalijaga sendiri merupakan salah satu penasehat hukum kerajaan sekaligus keponakan dari Sultan Fattah, karena ibu Sunan Kalijaga bernama Dewi Sukati merupakan seorang adik dari Sultan Fattah, sehingga beliau diberikan sebuah hadiah yaitu berupa wilayah, dimana wilayah tersebut diberi nama Desa Kadilangu. Sebelum menjadi nama Kadilangu, dulu Kadilangu sempat berubah beberapa kali. Sebelum bernama Desa Kadilangu dulunya bernama Kalidangu dari berjalannya waktu kurang lebih 400 tahun yang lalu saat Sunan Kalijaga masih menjabat sebagai penasehat hukum kerajaan.

³⁷ Wawancara dengan Edy Mursalin, tanggal 5 Agustus 2022 di Pesarean makam Sunan Kalijaga Kadilangu.

Kalidangu sendiri dulunya tidak hanya terdiri dari satu desa saja, tetapi terbagi menjadi beberapa desa, hingga pada jaman Belanda dari beberapa desa yang ada tersebut diminta oleh Belanda dan hanya satu desa saja yang ditinggal yaitu Desa Kadilangu, dengan catatan desa tersebut dimerdekakan. Maka dari itu Desa Kadilangu diistilahkan dengan desa perdikan yang berarti dimerdekakan oleh Belanda. Jadi Desa Kadilangu ini tidak dikenakan pembayaran pajak, upeti dan lain-lain. Tetapi berbeda dengan desa yang lain, desa yang lain tetap membayar pajak, hanya Desa Kadilangu saja yang tidak dikenakan pembayaran pajak, upeti dan lain-lain. Tetapi karena hukum pertanahan yang ada, sekarang sudah bisa di sertifikasi dengan dasar Undang-undang pertanahan yang telah ditetapkan, walaupun sudah bisa disertifikasikan hrus dengan proses yang panjang. Jadi untuk sekarang hanya ada surat keterangan dari desa, itu khusus Desa Kadilangu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak R. Wahyu Sugiantoro selaku Pengawas Yayasan Makam Sunan Kalijaga sebagai berikut :

“Kadilangu merupakan desa atas prakarsa dari sultan Fattah. Diakrenakan sunan kalijaga adalah salah satu penasehat hukum kerajaan sehingga diberi hadiah wialayah yaitu kadilangu. Sekalipun nama Kadilangu sempat berubah beberapa kali artinya penyampaian, jadi ada saat itu sebelum Kadilangu yaitu bernama Kalidangu dan dari perjalanan waktu yang ada yaitu kurang lebih 400 tahun yang lalu yaitu saat beliau menjadi penasehat kerajaan sekaligus keponakan Sultan Fattah. Karena ibunya Sunan Kalijaga adalah adeknya Sultan Fattah, bernama Dewi Sukati. Jadi Kadilangu itu sendiri dulunya tidak hanya satu desa, tetapi terbagai menjadi beberapaa desa hingga pada masa jaman Belanda, dari beberapa desa itu diminta oleh belanda dan hanya tinggal satu desa yaitu Kadilangu ini dengan cacatatan dimerdekakan. Makanya kadilangu ini diistilahkan desa perdikan (artinya dimerdekakan oleh belanda) jadi tidak dikenakan

*pajak, upeti tapi dari beberapa desa diminta. Karena hokum pertanahan yang ada sudah bisa sertifikasi dengan dasar undang-undang pertanahan yang ada, sekalipun bisa maka harus dengan proses yang panjang. Jadi hanya ada surat keterangan desa itu khusus Desa Kadilangu.*³⁸

Kadilangu sendiri memiliki sebuah arti yaitu bau yang agak langu tetapi bukan bau anyir atau amis. Karena pada jaman dulu Kadilangu itu merupakan wilayah yang berawa, dan hampir wilayahnya itu sungai, oleh karena itu menimbulkan sebuah bau yang langu. Secara geografis sendiri wilayah Demak adalah wilayah yang banyak sungai dan berawa. Sehingga batas disetiap wilayah Demak 80% hampir berbatasan dengan sungai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak R. Wahyu Sugiantoro selaku Pengawas Yayasan Makam Sunan Kalijaga sebagai berikut :

*“kadilangu memiliki arti bau yang agak langu yang bukan seperti bau amis atau anyir akan tetapi seperti aneh. Karena dulu kadilangu adalah berawa jadi memang agak langu. Karena secara geografi demak adalah rawa karena banyak sungai. Sehingga batas yang ada diwilayah demak ini dibatasi oleh sungai. Hampr 80% perbatasan demak adalah sungai.*³⁹

3. Letak Geografis Makam Sunan Kalijaga

Gambar 1. Letak Geografis Makam Sunan Kalijaga

³⁸ Wawancara dengan Wahyu Sugiantoro, tanggal 1 September 2022 di Kantor yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu.

³⁹ Wawancara dengan Wahyu Sugiantoro, tanggal 1 September 2022 di Kantor yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu.



Sumber : Google Map (diambil pada 23 Desember 2022)

Makam Sunan Kalijaga merupakan salah satu makam waliullah yang terletak di Desa Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Desa Kadilangu ini diapit oleh dua kelurahan yaitu Kelurahan Bintoro dan Kelurahan Botorejo. Karena Desa Kadilangu terletak di tengah-tengah desa tersebut.

Sebelah timur : berbatasan dengan Kelurahan Botorejo

Sebelah barat : berbatasan dengan Kelurahan Bintoro

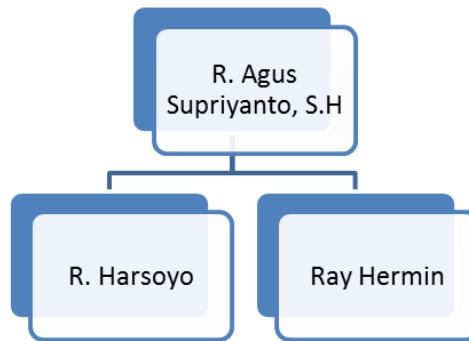
Desa Kadilangu juga berada di tempat yang tidak jauh dari Kota Demak. Jarak dari Desa Kadilangu untuk menuju Kota Demak kurang lebih 1 KM.

4. Struktur Organisasi Yayasan Makam Sunan Kalijaga

Struktur organisasi sudah tentu memiliki susunan tugas dan wewenang sesuai dengan kepengurusan dan jabatan yang di emban. Pada bagian kepengurusandan para petugas di yayasan makam Sunan Kalijaga terdapat 63 pekerja, dibagi menjadi beberapa bagian yaitu diantaranya, karyawan berjumlah 43, petugas kebersihan 4, petugas air 2, petugas bagian penatan sandal 9, juru kunci 1, perawatan 3, pengawas 1.

Berikut ini adalah susunan bagian kepengurusan Yayasan Makam Sunan Kalijaga antara lain:

Pembina



Pengurus



Pengawas



5. Maksud dan Tujuan Makam Sunan Kalijaga

- a. Mengelola peninggalan Sunan Kalijaga agar anak cucu Sunan Kalijaga dan masyarakat umum masih dapat mengenang hingga sepanjang masa, baik yang fisik berupa barang-barang dan bangunan maupun non fisik berupa ajaran-ajaran dan seni khas dari Sunan Kalijaga.
- b. Merawat dan melestarikan barang dan bangunan peninggalan Sunan Kalijaga, menginventarisasi barang-barang tersebut di museum.
- c. Mengabdikan kepada bangsa, khususnya agama dalam aspek sosial, kemanusiaan dalam menjaga amanah peninggalan.
- d. Mengedukasi masyarakat, terutama di bidang pendidikan dalam menggali nilai-nilai pengetahuan dalam berbudi luhur dan bertaqwa pada Allah SWT serta bagi negara kesatuan Republik Indonesia.

6. Sarana Makam Sunan Kalijaga

Makam Sunan Kalijaga merupakan makam yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana prasarana tersebut bisa menjadikan pengunjung menjadi nyaman. Karena pengunjung merasa terfasilitasi dengan adanya sarana prasarana yang disediakan, dan dapat mempermudah kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengunjung. Diantara sarana prasarana yang ada pada makam Sunan Kalijaga yaitu sebagai berikut :

a. Tempat Parkir

Pengelola Makam Sunan Kalijaga menyediakan sebuah lahan parkir untuk para pengunjung yang datang untuk berziarah atau mengunjungi Makam Sunan Kalijaga. Lahan parkir yang

disediakanpun tidak kecil karena lahan parkir tersebut dapat ditempati sebuah kendaraan besar yaitu diantaranya bus pariwisata, mobil-mobil pribadi, dan ada juga kendaraan bermotor. Selain dari pihak pengelola makam yang menyediakan, ternyata para warga sekitar yang memiliki tanah atau lahan lebih mereka juga memanfaatkan lahan tersebut meenjadi sebuah tempat parkir.

Berikut adalah gambar hasil dokumentasi tempat parkir di Makam Sunan Kalijaga :

Gambar 2. Tempat parkir pengunjung Makam Sunan Kaalijaga



Sumber : Data Pribadi (diambil pada 10 April 2022)

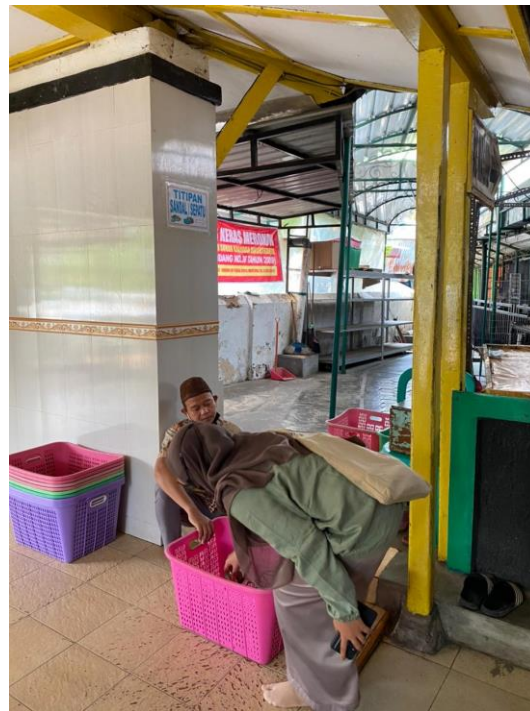
b. Tempat penitipan alas kaki

Pihak pengelola makam Sunan Kalijaga menyediakan tempat penitipan alas kaki (sepatu/sandal) yang dimana alas kaki yang dititipkan tersebut akan dijaga dan ditata dengan baik oleh pihak yang bertugas. Hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung, agar tidak khawatir alas kakinya hilang atau berserakan dimana-

mana. Dengan adanya fasilitas penitipan alas kaki tersebut maka dapat menjadikan daya tarik pengunjung yang datang, karena dengan hal tersebut pengunjung merasa dijaga dan dihargai.

Berikut adalah gambar hasil dokumentasi tempat penitipan alas kaki di Makam Sunan Kalijaga :

Gambar 3. Penitipan Alas Kaki



Sumber : Data Pribadi (diambil pada 10 April 2022)

c. Tempat pedagang

Di makam Sunan Kalijaga banyak orang-orang dan para warga berjualan dari mulai masuk pendopo sampai ujung pintu masuk makam. Para pedagang tersebut banyak dari warga sekitar. Dengan adanya tempat pedagang tersebut pihak pengelola makam memberikan sebuah peluang tersebut untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar. Tempat para pedagang

tersebut disediakan oleh pihak pengelola makam agar dapat memanfaatkan tempat yang ada.

Berikut adalah gambar hasil dokumentasi tempat para pedagang berjualan di area Makam Sunan Kalijaga :

Gambar 4. Tempat Para Pedagang Berjualan



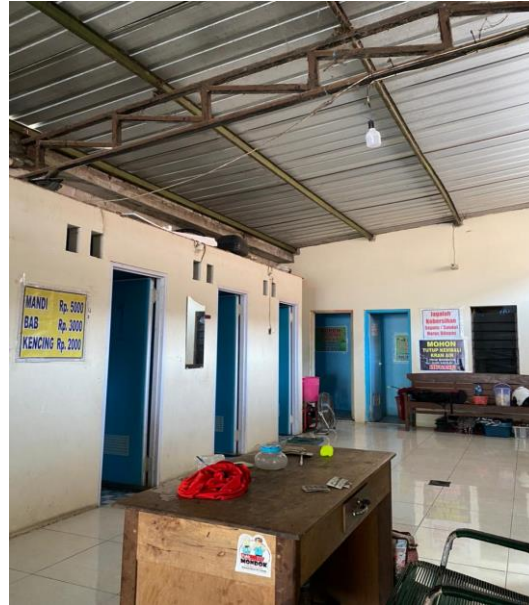
Sumber : Data Pribadi (diambil pada 10 April 2022)

d. Kamar Mandi

Di wisata religi makam Sunan Kalijaga terdapat fasilitas kamar mandi. Kamar mandi yang ada di sekitar makam ini tidak hanya satu, ada banyak kamar mandi yang tersedia. Tetapi kamar mandi tersebut dikelola oleh warga sekitar, karena dari pihak pengelola makam hanya menyediakan lahan yang ada, kemudian di berikan kepada masyarakat sekitar untuk dikelola. Dari hasil pendapatan yang di peroleh akan dibagi keuntungan bersama.

Berikut adalah gambar hasil dokumentasi toilet/kamar mandi di sekitar Makam Sunan Kalijaga :

Gambar 5. Kamar mandi/Toilet Makam Sunan Kalijaga



Sumber : Data Pribadi (diambil pada 10 April 2022)

e. Masjid

Hampir setiap tempat wisata baik umum maupun religi akan menyediakan tempat untuk beribadah sholat. Wisata religi makam Sunan Kalijaga menyediakan sebuah masjid besar yang digunakan untuk ibadah sholat. Masjid tersebut terletak tidak jauh dari makam Sunan Kalijaga. Masjid tersebut diberi nama Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu. Dengan adanya masjid tersebut para pengunjung yang beragama islam akan merasa nyaman, karena sudah tersedia tempat ibadah sholat. Masjid tersebut juga menyediakan tempat wudlu dan toilet untuk laki-laki dan perempuan secara terpisah. Tersedia juga mukena sebagai alat ibadah sholat untuk perempuan.

Berikut adalah gambar hasil dokumentasi masjid yang ada di Makam Sunan Kalijaga :

Gambar 6. Masjid Sunan Kalijaga Kadilangu



Sumber : Data Pribadi (diambil pada 10 April 2022)

f. Rak Al-Qur'an dan buku Yaasin

Rak Al-Qur'an dan buku Yaasin yang disediakan oleh pihak pengelola makam Sunan Kalijaga sangat membantu pengunjung yang membutuhkan. Pengunjung tidak perlu repot-repot membawa buku yaasin atau Al-Qur'an dari rumah karena di makam Sunan Kalijaga sudah disediakan. Dengan begitu Al-Qur'an dan buku yaasin yang disediakan bisa bermanfaat untuk orang lain.

Berikut adalah gambar hasil dokumentasi rak Al-Qur'an dan yaasin di Makam Sunan Kalijaga :

Gambar 7. Rak Al-Qur'an dan buku yaasin



Sumber : Data Pribadi (diambil pada 10 April 2022)

g. Tempat sampah

Objek wisata religi makam Sunan Kalijaga memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar. Disana disediakan tempat sampah hampir di setiap sudut tempat. Selain itu tempat sampah yang disediakan memperhatikan jenis sampah yang ada, yaitu membedakan jenis sampah organik, an organik, dan

daur ulang. Dengan begitu para pengunjung diharapkan untuk membuang sampah sesuai jenis tempat sampah yang telah disediakan, agar tidak mencampurkan sembarangan sampah menjadi satu tempat.

Berikut adalah gambar hasil dokumentasi tempat sampah di area Makam Sunan Kalijaga :

Gambar 8. Tempat Sampah



Sumber : Data Pribadi (diambil pada 10 April 2022)

h. Tempat cuci tangan

Kebersihan tidak hanya dari lingkungan yang bersih, tetapi menjaga kebersihan diri sendiri juga penting. Makam Sunan Kalijaga menyediakan tempat untuk mencuci tangan, dengan begitu para pengunjung sebelum memasuki area bisa mencuci tangan terlebih dahulu untuk menjaga kebersihan diri sendiri. Dengan begitu pengunjung merasa nyaman karena kebersihan di makam Sunan Kalijaga sangat dijaga dengan baik. Disisi lain hal tersebut dapat menjadi perhatian para pengunjung, bahwa di makam Sunan Kalijaga memperhatikan kebersihan

lingkungan sekitar dan sudah menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan menyediakan tempat mencuci tangan.

Berikut adalah gambar hasil dokumentasi tempat cuci tangan di area Makam Sunan Kalijaga :

Gambar 9. Tempat Cuci Tangan



Sumber : Data Pribadi (diambil pada 10 April 2022)

i. Papan petunjuk arah

Papan petunjuk arah merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola makam Sunan Kalijaga. Papan petunjuk arah tersebut berfungsi untuk memberikan informasi atau sebuah petunjuk kepada pengunjung agar tidak kesulitan untuk mencari sebuah tempat atau arah jalan yang akan mereka tuju. Dengan adanya papan petunjuk arah para pengunjung dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan tersebut.

Misalkan ingin mencari jalan menuju masjid, menuju ke toilet, jalan keluar dan lain sebagainya.

Berikut adalah gambar hasil dokumentasi beberapa papan penunjuk arah di area Makam Sunan Kalijaga :

Gambar 9. Papan Petunjuk Arah



Sumber : Data Pribadi (diambil pada 10 April 2022)

B. Implementasi Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada Makam Sunan Kalijaga

Implementasi unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) pada makam Sunan Kalijaga sudah diterapkan, namun belum 100% bisa dijalankan. Tetapi dari pihak yayasan sudah berusaha sebisa mungkin untuk menerapkan unsur 3A sekitar 75%. Karena berkaitan dengan adat dan tradisi dari masing-masing pengunjung. Berikut adalah implementasi dari unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) :

1. Atraksi

Atraksi adalah sebuah daya tarik yang dimiliki oleh setiap objek wisata, yang dapat memberikan kesan menyenangkan kepada pengunjung, dimana daya tarik tersebut yang dapat menjadikan pengunjung tersebut untuk dapat berkunjung kembali. Atraksi pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga sudah ada beberapa yang telah diterapkan, tetapi belum sepenuhnya. Karena pada makam Sunan Kalijaga untuk menarik para pengunjung tidak ada sebuah promosi atau iklan di radio, Televisi, atau alat promosi lainnya. Hal tersebut dikarenakan beliau Sunan Kalijaga merupakan seorang auliya' (wali Allah), jadi untuk wisata religi makam para wali Allah sudah memiliki daya tarik tersendiri, salah satunya yaitu makam Sunan Kalijaga di Desa Kadilangu. Adanya bangunan masjid yang dibangun oleh Sunan Kalijaga, bangunan yang masih klasik dan tradisonal dan pastinya berbeda dengan masjid-masjid yang ada di makam-makam lain. Selain tertarik karena dari segi arsitektur bangunan dan masjid, beliau Sunan Kalijaga seorang wali Allah, para pengunjung juga banyak yang tertarik datang karena sosok seorang Sunan Kalijaga yang mempunyai kharismatik, selain itu makam Sunan Kalijaga memiliki hal yang unik dan

beda dari yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengunjung yang ada di Makam Sunan Kalijaga Bapak Ahmad

“saya dari banten, berziarah kesini dan hal yang menjadi daya tarik saya hingga sampai sudah dua kali kesini yaitu salah satunya karena kharismatik beliau seorang auliya’ selain dari itu saya tertarik karena fasilitas yang di sediakan sudah lumayan memadai, dan dari segi arsitektur bangunan yang unik dan memiliki ciri beda dari yang lain”⁴⁰

Jadi para pengunjung yang datang itu tertarik karena mereka memiliki tujuan untuk berziarah, mencari berkah Allah, dan mendoakan seorang Wali Allah. Selain dari daya tarik tersebut adanya bentuk arsitektur bangunan yang menarik dari segi bentuk dan penataan bangunan yang berbeda dengan makam-makam lain, bentuk bangunan yang masih kuno tetapi memberi kesan yang menarik dan klasik tetapi bagus ketika dipandang. Selain itu dari segi pembiasaan sebuah adab yaitu salah satunya pada tempat penitipan alas kaki, dimana alas kaki yang ditiptkan tersebut akan dibawa menuju ke jalan keluar dan ditata atau dirapikan oleh petugas. Hal tersebut bermula dari seorang santri yang akan memasuki masjid atau ruangan maka alas kaki yang dipakai akan dilepas dan ditata dengan baik dan rapi. Itu merupakan salah satu proses untuk menerapkan adab yang dilakukan para santri kepada kyai atau kepada orang yang memiliki derajat lebih tinggi. Maka hal tersebut ketika dilihat oleh pengunjung bisa menjadi sebuah daya tarik tersendiri, karena memberikan kesan yang berbeda dengan makam lainnya. Dan di makam Sunan Kalijaga menganggap bahwa orang yang berkunjung atau berziarah adalah orang yang sholeh. Karena selain hal tersebut ada yang menjadi niali

⁴⁰ Wawancara dengan Ahmad, tanggal 4 Juli 2022 di masjid makam Sunan Kalijaga Kadilangu.

penting yaitu, karena disana banyak makam sekaligus rumah Sunan Kalijaga.

Daya tarik yang ada pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga yaitu karena beliau memiliki sebuah kharismatik yang berbeda dari wali yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak R. Wahyu Sugiantoro selaku pengawas makam Sunan Kalijaga.

“Untuk pengunjung dari berbagai daerah banyak yang sudah diberikan seperti buku yasin dsb dalam makam, akan tetapi mereka masih membakar menyan, apakah itu dilarang? Kami tidak melarangnya karena itu adalah tradisi dari daerah mereka masing-masing. Karena kami tidak memfasilitasi hal tersebut, akan tetapi bukan berarti kita melarang. Tantangan yang kita hadapi yaitu seperti bukan dari agama islam sendiri akan tetapi yang non muslim juga datang untuk berziarah. Disinilah salah satu bentuk daya tarik dan karismatik dari sunan kalijaga, sehingga bukan hanya dari orang islam saja yang berkunjung akan tetapi juga dari non muslim yang datang. Bukan karena Amenitas dan astraksi saja melainkan yang paling utama adalah karisma dari sunan kalijaga itu sendiri.”⁴¹

Jadi salah satu daya tarik dari makam Sunan Kalijaga yaitu sesuai yang telah dijelaskan oleh bapak R. Wahyu Sugiantoro selaku pengawas dari makam Sunan Kalijaga yaitu kharismatik beliau karena seorang wali, dan disisi lain dapat menjadikan makam Sunan Kalijaga menjadi objek wisata yang hampir banyak orang ingin mendatangi makam tersebut, tidak hanya dari umat islam bahkan orang non-islam bisa mengunjungi makam Sunan Kalijaga.

⁴¹ Wawancara dengan Wahyu Sugiantoro, tanggal 1 September 2022 di Kantor yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu.

2. Amenitas

Amenitas adalah fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung wisata di sebuah daerah wisata atau fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat wisata untuk pengunjung wisata, agar dapat memberikan kenyamanan dan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengunjung yang membutuhkan. Amenitas pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga sudah diterapkan dengan baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar dapat memberikan kenyamanan yang lebih baik untuk para pengunjung. Fasilitas yang telah disediakan di objek wisata makam Sunan Kalijaga sudah memadai diantaranya yaitu, telah disediakan tempat penitipan alas kaki yang berbeda dari makam yang lain, adanya kamar mandi yang lumayan cukup banyak untuk para pengunjung yang membutuhkan, tempat cuci tangan, tempat wudlu, masjid Sunan Kalijaga Kadilangu sebagai tempat ibadah sholat umat islam, rak tempat Al-Qur'an dan buku yaasin, tempat sampah yang membedakan jenis sampah, tempat paker yang lumayan luas, atap dari pintu masuk sampai ke dalam makam, adanya pedagang-pedagang yang berjualan di sekitar makam, diantaranya yang dijual yaitu oleh-oleh khas dari Demak, khas dari Sunan Kalijaga, dan lain-lain. Itu beberapa amenitas atau fasilitas yang telah disediakan oleh makam Sunan Kalijaga.

“kita hanya membuat atap dimana untuk memfasilitasi pengunjung dari parkiran sampai ke makam supaya tidak panas dan ketika hujan pengunjung tidak keujanan. Dan untuk bangunan souvenir itu dibuat oleh warga sekitar. Artinya berkaitan dan nyambung karna memang agar tidak panas dan keujanan dan mereka berinisiatfi untuk membuka dagangan dan itu boleh asalkan tidak

*merubah bentuk bangunan dan itu bermanfaat bagi warga sekitar juga.*⁴²

Selain fasilitas di atas, uniknya di makam Sunan Kalijaga ini juga menyediakan fasilitas yang unik yaitu seorang modin. Modin ini bertugas seperti kyai yang membantu orang non-islam ketika berkunjung ke makam Sunan Kalijaga dan minta untuk didoakan. Jadi orang non-islam tersebut dapat meminta kepada pihak pengelola makam untuk dibantu didoakan melalui modin tersebut.

*“Memang dari kami sudah memfasilitasi dengan sedemikian rupa, akan tetapi kami juga memiliki modin yang bisa membantu para non muslim tersebut untuk minta didoakan, ada yang berbeda dari mereka ketika datang kemudian menghadap makam, dan kita tidak tahu mereka berbuat apa akan tetapi kita sediakan tatacara atau tata tertib yang ada di makam sunan kalijaga diantaranya berkaitan dengan adat, sopan santun dalam berpakaian.”*⁴³

Dengan adanya fasilitas tersebut, maka pihak pengelola makam tidak membedakan atau diskriminasi antar agama yang lain. Karena beranggapan bahwa semua manusia itu sama, yang membedakan hanya keyakinan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan fasilitas modin yang disediakan tersebut menjadi hal yang unik bagi orang yang pengunjung yang belum mengetahui tentang hal tersebut.

Jadi penerapan amenities pada makam Sunan Kalijaga sudah diterapkan, namun belum 100% memenuhi kebutuhan semua pengunjung. Dengan hal tersebut maka perlu adanya peningkatan terkait penerapan amenities pada makam Sunan Kalijaga.

⁴² Wawancara dengan Wahyu Sugiantoro, tanggal 1 September 2022 di Kantor yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu.

⁴³ Wawancara dengan Wahyu Sugiantoro, tanggal 1 September 2022 di Kantor yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas yaitu merupakan sebuah kemudahan dan kenyamanan akses atau jalan untuk menuju sebuah objek wisata yang akan dituju. Pada objek wisata makam Sunan Kalijaga akses jalan untuk menuju ke tempat tersebut sudah diterapkan namun belum 100%. Karena terkait akses jalan untuk menuju objek wisata religi makam Sunan Kalijaga masih kurang maksimal. Namun untuk kondisi jalan untuk menuju makam Sunan Kalijaga sudah bagus, karena jalannya sudah beraspal jadi sangat memudahkan pengunjung yang datang. Untuk akses jalannya sendiri sudah dapat dilewati untuk pejalan kaki, sepeda motor, mobil, travel, angkutan umum, dan bis pariwisata. Untuk kendaraan selain yang telah disebutkan, seperti pesawat, kapal, dan kereta belum bisa langsung menuju ke makam, karena belum ada akses jalan yang dapat dilewati oleh kendaraan-kendaraan tersebut. Dengan kondisi akses jalan yang mudah dan nyaman, membuat para pengunjung merasakan nyaman dan aman ketika berkunjung ke makam. Selain itu para pengunjung juga dipermudah dengan adanya google maps yang dapat memberikan petunjuk arah ke tempat tujuan yaitu makam Sunan Kalijaga.

Dari akses jalan yang ada, ternyata belum bisa maksimal karena keterbatasan lahan jalan yang kurang lebar. Dalam artian setiap hari libur dan hari tertentu sering terjadi kemacetan hampir 1 KM dari gang masuk makam. Dan kendaraan-kendaraan yang tidak mendapatkan lahan parkir akan memarkirkan kendaraannya di bahu-bahu jalan atau di pinggir-pinggir jalan, sehingga menyebabkan kemacetan di jalan untuk menuju makam. Hasil dari wawancara dengan bapak R. Wahyu Sugiantoro selaku pengawas makam Sunan Kalijaga.

“Sampai sejauh ini yang berkaitan dengan akses masih terpenuhi, tetapi dengan catatan masih ada

kurang luas di lahan parkir. Jadi lahan parkir yang ada di kadilangu ini dihari-hari tertentu contohnya oada saat weekend kita sangat kekurangan lahan parkir sehingga bis-bis yang parkir tidak masuk dalam lingkungan parkir di sunan kalijaga dan parkirnya dibahu jalan. Untuk weekend sendiri antrian bis yang ada di bahu jalan bisa mencapai 1km dari pintu masuk makam sunan kalijaga. Apalagi di hari tertentu seperti jumat kliwon, pon dan pahing. Bisa saya pastikan sekitar 75% warga kadilangu berbondong bondong ke sini untuk berdoa bersama setelah sholat jamaah isya. Untuk kegiatannya sendiri memang yang menjadwal yaitu dari adat berlaku sebagai sektor asset dan spiritual.”⁴⁴

C. Strategi Pengembangan Pariwisata pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak

Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pihak pengelola makam Sunan Kalijaga itu dilakukan oleh pihak yayasan makam Sunan Kalijaga sendiri. Seperti pendanaan atau pembiayaan yang ada itu tidak ada campur tangan dari pemerintah maupun desa. Pendapatan yang diperoleh yaitu diantaranya berupa dari kotak amal atau shodaqoh, dan penghasilan dari lahan sawah peninggalan Sunan Kalijaga. Jadi untuk peninggalan infrastruktur dari Sunan Kalijaga yaitu berupa lahan atau tanah, dan tanah tersebut dibagi menjadi tanah basah dan tanah kering. Tanah basah sendiri yaitu berupa sawah yang dikelola oleh pihak yayasan, untuk tanah kering yaitu berupa makam Sunan Kalijaga dan masjid.

Selain dari peninggalan Sunan Kalijaga dan kotak shodaqoh, pihak pengelola makam Sunan Kalijaga juga menerima bantuan dari luar tetapi yang bersifat tidak mengikat, yaitu dalam artian bahwa pihak yayasan makam Sunan Kalijaga tidak menerima bantuan sumbangan berupa uang, tetapi pihak

⁴⁴ Wawancara dengan Wahyu Sugiantoro, tanggal 1 September 2022 di Kantor yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu.

pengelola makam menerima bantuan berupa bangunan. Jadi hampir 80% pengelolaan makam dan pembangunan yang dilakukan di makam Sunan Kalijaga adalah dari pihak yayasan Sunan Kalijaga.

Strategi pengembangan melalui unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) pihak yayasan makam Sunan Kalijaga melakukan sendiri. Terkait atraksi atau daya tarik yang dilakukan berupa infrastruktur bangunan yang dibuat untuk menarik pengunjung. Terkait amenitas atau fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung makam sudah diterapkan yaitu diantaranya berupa masjid, tempat penitipan alas kaki, kamar mandi, dan lain sebagainya. Untuk aksesibilitas berupa akses jalan untuk menuju makam sudah baik, dan untuk kendaraan seperti sepeda motor, mobil, travel, angkutan umum, dan bus pariwisata sudah bisa melewati akses jalan ke makam. mengenai hal lain terkait akses jalan saat hari tertentu dan *weekend* pihak yayasan masih memikirkan bagaimana agar tidak terjadi kemacetan ketika sedang banyak pengunjung yang datang. Karena ketika pengunjung yang berdatangan di hari tertentu seperti hari libur dan hari jumat itu, maka dengan banyaknya pengunjung yang berdatangan membuat jalan yang disekitar makam terjadi kemacetan hampir 1 KM. Dikarenakan kurangnya lahan parkir yang disediakan oleh pihak pengelola makam Sunan Kalijaga. Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak R. Wahyu Sugiantoro selaku pengawas yayasan makam Sunan Kalijaga :

“Pengelolaan makan yang ada seperti pendanaan atau pembiayaan itu dari yayasan sunan kalidjogo sendiri. Lini pendapatannya antara lain yaitu, kotak shodaqoh, penghasilan dari sawah peninggalan sunan kalijaga. Jadi peninggalan infrastruktur ada yang berupa tanah basah dan tanah kering, tanah kering termasuk tanah makam dan masjid, dan tanah basah adalah tanah yang berbentuk sawah. Pengelolaan sawah tersebut dilakukan langsung dalam sektor dibidang aset dalah yayasan, maka pengelolaan sawah tersebut dikelola oleh yayasan.

kemudian bantuan bantuan dari pihak luar yang tidak mengikat yaitu kita tidak menerima bantuan secara uang akan tetapi kita menerima bantuan berupa bangunan. Jdi hampir 80 persen pengeloan makan dan pembangunan yang dilakukan di makam adalah dari yayasan sunan kalidjogo. Karena memang selama ini belum ada campur tangan dari pemerintah daerah apalagi dari desa.”⁴⁵

Adapun beberapa strategi pengembangan yang dilakukan disetiap bidang oleh phak yayasan makam Sunan Kalijaga sebagai berikut :

1. Strategi pengembaangan bidang ekonomi

Strategi dibidang ekonomi yang dilakukan oleh pihak pengelola makam yaitu dengan memanfaatkan uang dari kotak amal yang diberikan secara sukarela oleh para pengunjung makam. Kotak amal yang berjumlah sebanyak 20 kotak amal, dengan penghasilan rata-rata setiap bulan yaitu sebesar Rp. 30.000.000 itu hanya dari kotak amal saja belum dari yang lain. Adanya penghasilan dari tanah basah yaitu berupa sawah dimana sawah tersebut merupakan peninggalan Sunan Kalijaga yang dikelola pihak yayasan makam Sunan Kalijaga. Ada juga dengan menyediakan fasilitas berupa penitipan sandal, maka secara tidak langsung pengunjung yang datang akan memberikan uang infaq sebagai cara menghargai, karena alas kaki yang digunakan dapat terjaga dengan baik. Selain itu dengan adanya hal tersebut dapat menjadi pelajaran untuk mengenalkan sedekah seikhlasnya yang telah diajarkan oleh beliau Sunan Kalijaga. Dari hasil infaq rata-rata para pengunjung memberikan uang sebanyak Rp. 5.000.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan Wahyu Sugiantoro, tanggal 1 September 2022 di Kantor yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu.

⁴⁶ Wawancara dengan Hendy, tanggal 25 Februari 2023 di Kantor yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu.

Dari hasil kotak amal yang telah disediakan tersebut, dana akan dikumpulkan dan dikelola oleh pihak makam. Dana yang sudah terkumpul tersebut kemudian digunakan sebagai perbaikan atau memperbaiki infrastruktur makam yang perlu diperbaiki. Bidang ekonomi lain yang ada pada makam Sunan Kalijaga yaitu, penyediaan tempat atau lahan kios untuk para pedagang yang berjualan, adanya kamar mandi disekitar area makam. Penghasilan persewaan lahan kios, lahan parkir dan kamar mandi. Dari hasil persewaan lahan kios yang disediakan untuk para pedagang membayar sebanyak Rp. 50.000 setiap bulan kepada pihak pengelola makam. Jumlah kios pedagang yang dikelola makam ada sebanyak 20 kios dan untuk umlah pedagaang adaa 20 orang pedagang. Untuk penghasilan yang didapat diluar kotak amal setiap bulan pihak pengelola yayasan makam Sunan Kalijaga mendapatkan penghasilan dana sebanyak Rp. 25.000.000.

Penyediaan tersebut diberikan oleh pihak yayasan makam Sunan Kalijaga untuk para warga atau masyarakat sekitar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan untuk pihak yayasan Sunan Kalijaga. Pihak yayasan mendapatkan dana selain dari kotak amal yaitu dari menyewakan tempat atau lahan yang ada disekitar makam, seperti tempat untuk berjualan, kamar mandi, dan lahan parkir. Dana dari hasil sewa tersebut dimasukkan ke kas yayasan makam Sunan Kalijaga sebagai dana yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan makam dan lain-lain.

Untuk total dari seluruh pendapatan yang didapatkan oleh pihak pengelola yayasan makam Sunan Kalijaga per bulannya mencapai kurang lebih Rp. 50.000.000 – Rp. 60.000.000, tergantung dari banyaknya ramai dan tidaknya pengunjung yang datang ke makam Sunan Kalijaga. Uang yang terkumpul tersebut akan digunakan untuk pengelolaan makam, perawatan makam, perbaikan makam, dan untuk gaji para pekerja makam dan yayasan makam Sunan Kalijaga. Untuk gaji

setiap pekerja tidak tentu, karena gaji yang diterima sesuai dengan ramai tidaknya makam. Semakin makam ramai dan banyak pengunjung yang datang dan mengisi kotak amal, maka untuk gaji pekerja bisa naik atau lebih banyak, tetapi ketika makam tidak ramai pengunjung maka pendapatan yang akan diterima oleh pihak pengelola makam juga tidak banyak seperti saat makam sedang ramai.⁴⁷

2. Strategi pengembangan bidang keagamaan

Dalam bidang ibadah dan keagamaan, strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola makam Sunan Kalijaga yaitu diantaranya ada kegiatan rutin keagamaan atau dapat disebut kalender kegiatan keagamaan, diantara kegiatan keagamaan tersebut yaitu maulid nabi atau maulidurrasul yang dilakukan di bulan maulud sebagai peringatan lahirnya nabi Muhammad SAW. Kegiatan buka makam pada malam jumat pon, kliwon, pahing melaksanakan tahlil pada malam hari dan pagi harinya melakukan tahlil lagi setelah itu membuka cungkup atau gedung kasunanan Sunan Kalijaga, siangnya ditutup untuk sholat jumat, setelah sholat jumat dibuka lagi diawali dengan tahlil dan do'a, dan sore hari ditutup pada jam 05.00.

Malam sebelum hari terakhir tasyrik ada acara ancaan atau pasadaqohan untuk para zairin yang dilaksanakan di gedung pangeran wijilima, ancaan yang akan di sodaqohkan kepada zaiirin di doakan dulu oleh imam masjid, setelah acara ancaan kemudian menuju makam dilanjutkan tahlil di makam kemudian pulang juga kembali ke gedung kasunanan untuk di adakan satu pertemuan antara ahli waris dan para zaiirin, dan dihari terakhir tasyrik ada kegiatan menyembelih hewan qurban.

⁴⁷ Wawancara dengan Hendy, tanggal 25 Februari 2023 di Kantor yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu.

Kegiatan haul pada 10 muharram dilakukan dengan kegiatan santunan yatim piatu, malamnya diawali dengan simaan Al Qur'an dan paginya simaan di makam. Ada juga kegiatan 1 tahun sekali ada dari pondok pesantren Tegalrejo Magelang yaitu mengadakan pengajian di masjid Sunan Kalijaga dan dihadiri oleh beberapa kyai di Demak, dan santri-santri dari pondok Tegalrejo, itu rutin kegiatan keagamaan yang dilakukan. Kegiatan manaqiban setiap Kamis sore dilaksanakan di Gedung Pangeran Wijilima. Ada kegiatan riyayan itu dilaksanakan setelah sholat Idul Fitri maupun Idul Adha membawa makanan lontong opor, sambal goreng, dan macam-macam makanan lain untuk dibawa ke makam dan didoakan kemudian ditukar dengan masakan yang lain.

Kegiatan tersebut dilakukan rutin oleh pihak Yayasan Makam Sunan Kalijaga sebagai bentuk strategi di bidang ibadah dan keagamaan. Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan di masjid, karena masjid dan makam merupakan satu kesatuan yang ada di makam Sunan Kalijaga yang dikelola oleh ahli waris dan pengelola Yayasan Makam Sunan Kalijaga. Dalam menjalankan kegiatan keagamaan tersebut tidak hanya dilakukan oleh ahli waris dan pengelola makam, melainkan bersama masyarakat sekitar dan warga lain yang ingin mengikuti acara tersebut. Dengan hal tersebut maka dapat menjadi salah satu pengembangan pariwisata yang dapat dikenal oleh masyarakat sekitar, bahwa di makam Sunan Kalijaga memiliki sebuah keunikan tersendiri dengan cara tersendiri dari makam-makam yang lain.

3. Strategi pengembangan bidang sosial budaya

Strategi di bidang sosial budaya dilaksanakan oleh pihak pengelola makam Sunan Kalijaga yaitu mengenalkan adat dan budaya yang terdapat pada makam Sunan Kalijaga. Budaya yang dikenalkan tidak hanya dari

segi arsitektur saja melainkan juga pakaian adat Sunan Kalijaga, kegiatan yang dilaksanakan di makam Sunan Kalijaga berupa kegiatan nyekar, rebah, selamatan ancaan, dan pengamalan pusaka.

Pertama, tradisi nyekar ialah kegiatan dengan menyediakan sajian bunga-bunga ke dalam jamasan atau kotak pusaka, didalamnya terdapat kembang Cempoko, Kenanga, Kantil, hal itu diberikan hanya pada kerja atau kotak khusus untuk Kyai Carubuk, yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali

Kedua, tradisi atau budaya Rebah merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna membersihkan cungkup makam Sunan Kalijaga, tradisi ini dilakukan setiap menuju bulan puasa tiba dan saat menjelang penjamasan Pusaka. Saat membersihkan lokasi makam, salah satu yang dilaksanakan saat tradisi rebah yaitu mengganti Klambu yang terdapat didalam cungkup makam Sunan Kalijaga.

Ketiga, tradisi selamatan anca'an yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap malam hari ketika hari penjamasan pusaka akan tiba. Selamatan memiliki tujuan guna memohon keberkahan agar sesepuh dan seluruh bagian dari panitia penjamasan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, tidak terkendala suatu hal apapun serta dalam rangka menghormati para tamu yang datang guna bersilaturahmi pada sesepuh-sesepuh.

Pada masyarakat Jawa melakukan penjamasan pusaka setiap satu tahun sekali pada bulan Muharram. Penjamasan pusaka berarti pembersihan senjata atau gaman atau alat yang digunakan oleh orang zaman dulu. Senjata tersebut dibersihkan dengan berbagai macam cara, misalnya direndam dengan air kelapa, buah mengkudu, jeruk nipis dan lain sebagainya, itu hal umum yang masyarakat Jawa lakukan dalam penjamasan pusaka tersebut.

Tradisi atau budaya Penjamasan pusaka milik Sunan Kalijaga di makam Kadilangu berbeda dengan yang biasa orang Jawa lakukan, karena yang dijamasi di Kadilangu milik Sunan Kalijaga yaitu kyai crubuk dan kyai kotang onto kusumo, pusaka tersebut dijamasi setiap tanggal 10 Dzulhijjah dan dibentuk sebuah tim sebanyak 5-7 orang. Untuk cara penjamasan pusaka peninggalan Sunan Kalijaga hanya diterangi oleh lilin, karena peninggalan pusaka Sunan Kalijaga yang kyai kotang onto kusumo itu didapatkan beliau setelah membangun Masjid Agung Demak, itu tidak boleh dilihat dan hanya diterangi dengan lilin. Cara penjamasan hanya dengan diraba, karena itu berbentuk seperti rompi kalau orang Jawa menyebutnya kotang, maka dari itu diberi nama kyai kotang onto kusumo, kemudian karena itu dalam kotak, maka kotaknya dibersihkan dan diambil bunga-bunga kering yang sudah satu tahun lalu, kemudian diganti yang baru dan ditata dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan menjamas pusaka kyai crubuk dengan membersihkan dan digosok-gosok agar kalau ada yang berkarat dapat dibersihkan, karena itu berbentuk seperti keris setelah itu diberi kain mori putih dan diberi minyak jamas, minyak itu dibuat oleh ibu-ibu yang sudah menopause, jadi tidak sembarangan dibersihkan.

Selain dari kegiatan budaya tersebut Sunan Kalijaga ketika berdakwah dulu menggunakan cara seni, dengan wayang, gamelan dan tembang. Tembang yang beliau ciptakan yaitu seperti lir ilir. Hal tersebut juga merupakan sebuah cara berdakwah melalui seni dan budaya, sehingga dapat cepat diterima di masyarakat.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN UNSUR 3A (ATRAKSI, AMENITAS, AKSESIBILITAS) PADA OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA DI KABUPATEN DEMAK

A. Analisis Implementasi Unsur 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga

Penulis pada bagian bab ini akan menganalisa dan menggali berdasarkan hasil-hasil temuan yang telah dipaparkan dalam bab III. Wisata religi diartikan sebagai sebuah bepergian yang dilakukan oleh individu maupun kelompok guna mengambil Ibrahim atau hikmah dengan tujuan mencari Ridha dari Allah SWT.

Penelitian metode kualitatif mendapatkan temuan dari sumber data primer dan sumber data sekunder melalui tehnik pengumpulan data. Data-data tersebut diperoleh kemudian dianalisis. (Sugiyono, 2011:244), analisis data tersebut diproses guna mendapatkan temuan secara terstruktur. Strategi pengembangan pariwisata melalui unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga data tersebut bersumber pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta catatan-catatan lapangan dengan mengorganisasikan data yang dikelola berdasarkan pola-pola tertentu, yang kemudian dipilah dan dipilih, hingga sampai untuk pada tahap penyusunan kesimpulan yang sesuai dengan uraian sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis tentunya selaras dengan apa yang disampaikan oleh R. Wahyu Sugiantoro selaku pengawas yayasan makam Sunan Kalijaga, bahwa wisata religi makam Sunan Kalijaga sudah menerapkan unsur 3A pada makam Sunan Kalijaga, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Berikut adalah analisa mengenai

implementasi unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga :

1. Analisis Atraksi

Hasil dari analisis implementasi unsur 3A yaitu atraksi pada makam Sunan Kalijaga, bahwa apa yang pengurus makam Sunan Kalijaga sediakan terkait implemntasi unsur 3A yaitu atraksi berkaitan dengan pendekatan diri kepada Allah atau dapat disebut sebagai taqorrbu illallah, budaya, dan karomah.

a. Mendekatkan diri kepada Allah

Menurut istilah, kata qurb berarti kedekatan yang terjalin antara seorang hamba dengan Tuhannya. Kedekatan tersebut bermakna bahwa dalam hidup ketika sebuah upaya dilakukan dengan sungguh-sungguh maka akan menjadi sebuah ibadah tertentu dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Para pengunjung yang datang ke makam Sunan Kalijaga tidak lain dan tidak bukan yaitu untuk berziarah dan mendekatkan diri kepada Allah, bersungguh-sungguh untuk melakukan Ibadah berdo'a kepada Allah. Mereka rela melakukan perjalanan jauh dari berbagai daerah lain hanya untuk berkunjung ke makam Sunan Kalijaga. Tidak mudah untuk para pengunjung yang berasal dari daerah jauh melakukan hal tersebut kalau tidak ada niat yang kuat dari hati mereka, dan niat tersebut dilakukan hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan berdo'a serta mendo'akan sosok Sunan Kalijaga sebagai salah satu wali Allah. Dari hal tersebut dapat di analisis bahwa daya tarik dari objek wisata makam Sunan Kalijaga yaitu bukan dari objek atau bangunan yang ada

melainkan dari sosok beliau yang merupakan seorang wali Allah yang memiliki kharisma luar biasa sehingga membuat pengunjung yang berdatangan memiliki niat yang baik walaupun mereka berasal dari berbagai daerah yang berbeda dan ada yang dari daerah yang jauh. Namun mereka tetap memiliki niat yang baik yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah.

b. Budaya

Budaya merupakan sebuah tata cara hidup yang dilakukan seseorang dengan memindahkan dari satu generasi menuju generasi selanjutnya dengan proses yang telah diajarkan guna melestarikan pola hidup sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Budaya pada objek wisata makam Sunan Kalijaga dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan, selain itu dari segi arsitektur bangunan dapat menjadi sebuah bentuk budaya yang unik. Kegiatan yang ada pada makam Sunan Kalijaga yaitu diantaranya penjamasan pusaka, selamatan ancaan, tebah dan nyekar.

Budaya yang dilakukan secara turun menurun pada makam Sunan Kalijaga sangat dijaga kelestariannya agar tetap bisa menarik para warga sekitar maupun dari luar daerah. Seperti kegiatan penjamasan pusaka, yang dilakukan setiap tanggal 10 Dzulhijjah setelah sholat idul adha. Upacara tersebut dilakukan untuk membersihkan pusak-pusaka peninggalan Sunan Kalijaga. Selanjutnya ada tradisi Tebah adalah salah satu tradisi yang dilakukan dengan membersihkan cungkup makam. Pelaksanaan tradisi tersebut setiap menuju

bulan puasa dan menuju Penjamasan Pusaka. Selain membersihkan cungkup, pada tradisi Tebah ini pula dilakukan penggantian klambu makam. Hal tersebut menjadi tradisi yang sudah dilakukan setiap tahunnya. Dengan mengadakan kegiatan tersebut maka pelestarian budaya pada makam Sunan Kalijaga masih terjaga dan akan diteruskan secara turun temurun.

c. Karomah

Menurut Syekh Akbar Muhammad Fathurahman karomah merupakan suatu yang secara langsung diberikan oleh Allah SWT berupa pertolongan untuk membela Agama Islam. Karomah bersifat kejadian yang diluar kemampuan manusia atau berbeda dari kejadian-kejadian pada umumnya. Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama islam tidaklah mudah, banyak sekali hambatan dan tantangan yang beliau hadapi. Dengan karomah yang Sunan Kalijaga miliki sebagai seorang wali dapat memiliki kekuatan dan kemudahan dalam menyebarkan agama islam. Karena penyebaran agam islam pada saat itu tidak mudah untuk dilakukan, karena adanya perbedaan budaya dan adat istiadat yang ada pada masyarakat. Karomah yang beliau miliki berupa sebuah ajaran agama islam dan berupa kesaktian. Dengan karomah yang beliau miliki maka beliau diberikan kekuatan oleh Allah SWT untuk menyebarkan agama islam.

2. Analisis Amenitas

Hasil dari analisis implementasi unsur 3A yaitu amenitas pada makam Sunan Kalijaga, bahwa apa yang pengurus makam Sunan Kalijaga

sediakan terkait implementasi unsur 3A yaitu amenities berkaitan dengan rasa nyaman, dan kebutuhan.

a. Rasa nyaman

Kenyamanan adalah perasaan merasa sejahtera, aman secara fisik, mental maupun sosial (Keliat, Windarwati, Pawirowiyono, & Subu). Pada objek wisata makam Sunan Kalijaga dalam segi penyediaan fasilitas telah memenuhi kebutuhan para pengunjung wisata, dengan penyediaan fasilitas yang ada diantaranya kamar mandi, tempat parkir, tempat penitipan alas kaki, tempat penjual oleh-oleh, tempat wudlu, masjid, tempat sampah, tempat cuci tangan, dan rak buku yaasin dan Al-Qur'an. Dengan berbagai fasilitas yang disediakan tersebut para pengunjung merasa bahwa kebutuhan mereka sudah terpenuhi walaupun tidak seluruhnya bisa dipenuhi oleh pihak pengelola makam. Secara umum dengan adanya fasilitas penunjang tersebut pengunjung dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

b. Kebutuhan

Kebutuhan yang ada pada makam Sunan Kalijaga sudah dipenuhi untuk pengunjung, dari segi kebutuhan penunjang seperti fasilitas yang ada. Menurut teori Abraham Maslow mengemukakan bahwa tiap-tiap manusia butuh akan kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, harga diri dan penerimaan diri, kelima hal tersebut teruat dalam kebutuhan dasar manusia. Dari teori tersebut saya menganalisis bahwa pada objek makam Sunan Kalijaga yaitu termasuk ke dalam kebutuhan fisiologis, dimana para pengunjung wisata

membutuhkan tempat untuk berteduh, makanan , minuman, dan peristirahatan. Dengan adanya teori kebutuhan fisiologis tersebut pada makam Sunan Kalijaga sudah menerapkan beberapa diantaranya yaitu dimakam Sunan Kalijaga sudah memiliki tempat perbelanjaan yaitu untuk membeli oleh-oleh selain itu ada para pedagang berjualan seperti pedagang kaki lima dan warung-warung yang menyediakan makanan dan minuman. Selain dari segi makan ada tempat berteduh atau tempat untuk istirahat, dimana para pengunjung membutuhkan tempat tersebut untuk merehaatkan diri sebentar dari perjalanan jauh yang mereka tempuh. Dengan adanya hal tersebut maka pihak pengelola makam sudah berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari pengunjung yang mereka butuhkan. Jadi penerapan amenitas pada makam Sunan Kalijaga sudah diterapkan namun belum sepenuhnya.

Dari pengamatan dan data yang diperoleh, penulis menganalisa bahwa di wisata religi makam Sunan Kalijaga sudah menerapkan salah satu dari unsur 3A yaitu berupa amenitas, namun penerapan amenitas pada makam Sunan Kalijaga belum diimplementasikan sepenuhnya dalam artian masih ada beberapa kekurangan yang perlu di perbaiki dan ditingkatkan, agar makam Sunan Kalijaga menjadi objek wisata religi yang lebih baik.

3. Analisis Aksesibilitas

Hasil dari analisis implementasi unsur 3A yaitu aksesibilitas pada makam Sunan Kalijaga, bahwa apa yang pengurus makam Sunan Kalijaga sediakan terkait implementasi unsur 3A yaitu aksesibilitas berkaitan dengan rasa aman, dan ketertiban.

a. Rasa aman

Rasa aman menurut Maslow mendefinisikan bahwa rasa aman yaitu suatu kebutuhan yang mendorong seorang individu untuk memperoleh ketentraman dan perasaan terlindungi dari ancaman atau teror dari luar dan dalam dirinya terkait dengan keamanan dari keadaan lingkungan. Rasa aman yang diberikan kepada para pengunjung yang datang ke makam Sunan Kalijaga akan menjadi hal yang dapat menjadikan pengunjung tidak khawatir. Dengan rasa aman yang diberikan yaitu pengunjung yang datang tidak perlu khawatir karena tidak tau akses jalan untuk menuju makam Sunan Kalijaga, karena sekarang sudah di permudah dengan adanya google map yang dapat memberikan rasa aman untuk perjalanan bagi pengunjung yang belum mengetahui objekwisata religi makam Sunan Kalijaga. Selain itu dengan adanya lahan parkir yang disediakan oleh pihak pengelola makam dapat memberikan rasa aman untuk menitipkan kendaraan yang dibawa oleh pengunjung, karena ada penjaga yang sudah bersedia menjaga kendaraan yang dititipkan. Dari hal tersebut dapat dianalisis bahwa di makam Sunan Kalijaga telah memberikan rasa aman kepada pengunjung yang datang agar tidak khawatir dan fokus untuk datang dan beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

b. Ketertiban

Ketertiban yang ada pada makam Sunan Kalijaga sudah dilakukan sebaik mungkin. Dari penataan parkir untuk para pengunjung yang datang, ada juru parkir yang bersedia untuk

menata kendaraan-kendaraan para pengunjung. Dan hal tersebut akan menjadikan ketertiban untuk penataan kendaraan bagi makam Sunan Kalijaga. Ketertiban merupakan sebuah keadaan teratur pada peraturan dan kesopanan secara pergaulan. Ermaya Suradinata berpendapat bahwa ketertiban merupakan bagian dari keadaan dimana rakyat dan pemerintah dapat serasi, tertib dan aman. Jadi dengan adanya lahan parkir yang telah disediakan oleh pihak pengelola makam dan dapat tertata dengan tertib maka akan menjadikan kenyamanan untuk pengunjung yang datang, dengan begitu pengunjung merasa bahwa ketertiban dilaksanakan dengan baik. Namun ada hal yang menjadikan ketertiban tersebut menjadi rasa yang kurang aman untuk pengunjung, yaitu ketika dihari-hari tertentu seperti hari minggu dan jumat. Dihari tersebut ketertiban yang terjadi kurang baik karena pengunjung yang berdatangan sangat membludak yang menyebabkan kemacetan jalan dan kurang tertibnya penataan parkir. Namun hal tersebut tidak perlu dikhawatirkan, karena tetap ada penjagaan dari juru parkir yang menata ketertiban jalan, sehingga jalan menjadi tertib dan aman untuk para pengunjung yang berdatangan.

B. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata pada Objek Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga

1. Analisis strategi pengembangan bidang ekonomi

Hasil analisis dari strategi pengembangan pariwisata melalui unsur 3A di makam Sunan Kalijaga pada bidang ekonomi memfokuskan pada beberapa aspek yaitu diantaranya aspek pertumbuhan ekonomi, aspek permintaan dan penawaran, dan aspek pemberdayaan masyarakat.

a. Pertumbuhan ekonomi

Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan kegiatan perekonomian yang berakibat barang dan jasa menjadi bagian dari produksi masyarakat sehingga akan mengembangkan kemampuan rakyat. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada makam Sunan Kalijaga memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sekitar. Beberapa hal yang dilakukan pengelola yayasan makam Sunan Kalijaga menjadi nilai positif bagi warga terutama pada pertumbuhan ekonomi. Dengan menyediakan tempat untuk orang berdagang para warga antusias untuk berjualan disekitar makam, karena setiap hari sedikit atau banyak mereka dapat penghasilan dari hasil berjualan tersebut. Jadi dampak pertumbuhan ekonomi yang didapatkan oleh para warga sekitar dan pengelola yayasan makam Sunan Kalijaga, dengan adanya hal tersebut menjadikan perekonomian warga sekitar membaik dan untuk pihak yayasan makam juga sama-sama merasakan dampak pertumbuhan ekonomi tersebut. Karena dari pihak pengelola yayasan makam Sunan Kalijaga menyediakan tempat untuk para pedagang dan tempat tersebut disewakan kepada warga sekitar, maka pihak yayasan akan memperoleh dari hasil persewaan toko tersebut. Yang kemudian uang yang didapatkan tersebut digunakan untuk perbaikan makam dan pengelolaan makam Sunan Kalijaga.

Selain dari hasil persewaan toko yang ada, pihak pengelola makam Sunan Kalijaga juga memperoleh pendapatan dari kotak amal yang disediakan. Kotak amal yang terkumpul uangnya akan digunakan untuk memberdayakan makam dan perbaikan makam. Sehingga pertumbuhan ekonomi pada makam Sunan Kalijaga

tidak hanya berdampak pada makam saja, melainkan kepada masyarakat sekitar. Dengan adanya perbaikan makam, pengelolaan makam yang baik maka makam Sunan Kalijaga menjadi lebih tertata dan terawat, sehingga para pengunjung yang berdatangan akan merasakan dampak dari pertumbuhan ekonomi tersebut.

b. Permintaan penawaran

Menurut ilmu ekonomi, permintaan ialah keinginan seorang konsumen dengan barang-barang yang dibutuhkan dan diharapkan. Sedangkan, penawaran adalah barang-barang yang dijadikan komoditi produk sehingga dapat dijual untuk konsumen dengan harga tertentu dan waktu tertentu.

Pada aspek ini terkait permintaan dan penawaran di makam Sunan Kalijaga yang dilakukan oleh para pedagang yang berjualan disekitar makam. Pedagang berjualan barang dagangan yang disesuaikan dengan permintaan dari konsumen atau pembeli. Ketika dari pembeli banyak permintaan terkait barang yang dijual maka pedagang ataupun penjual akan merasa senang karena ada peningkatan penjualan barang. Dengan mengetahui pasaran yang ada atau permintaan para pembeli, maka penawaran akan naik yang menyebabkan pedagang menjadi lebih bisa menguasai pemasaran yang ada di makam Sunan Kalijaga. Barang apa yang akan dijual, apa yang akan ditawarkan kepada pembeli, pedagang harus bisa memahami kebutuhan dan keinginan dari konsumen. Para pedagang di makam Sunan Kalijaga berjualan makanan khas Demak, yaitu salah satunya jambu Demak, yang dari luar kota Demak yaitu berupa kopi lelet, kerupuk, intip dan jajanan-jajanan lainnya. Barang-barang yang dijual tersebut tidak hanya membeli dari kota Demak, melainkan mengambil dari luar kota, seperti kopi

yang dibeli khas dari kota Pati namun dijual di Demak. Hal seperti itu yang menjadi adanya permintaan dan penawaran di makam Sunan Kalijaga.

c. Pemberdayaan masyarakat

Menurut Widjaja, pemberdayaan masyarakat ialah sebuah usaha yang dilakukan guna mengembangkan kemampuan dan kapabilitas masyarakat sehingga dapat mewujudkan cita-cita suatu bangsa dengan secara merdeka dan mandiri di bidang ekonomi, agama, sosial dan budaya. Dalam hal ini pihak yayasan makam Sunan Kalijaga melakukan pemberdayaan untuk masyarakat sekitar. Pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pekerjaan kepada masyarakat, membuka lapangan pekerjaan untuk para masyarakat, dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan makam.

Tidak hanya dari segi ekonomi melainkan segi sosial dan keagamaan. Dari segi ekonomi masyarakat dapat mempunyai pekerjaan, dapat membuka peluang usaha dan membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain, itu berkaitan dengan dampak pertumbuhan ekonomi pada masyarakat sekitar makam Sunan Kalijaga, dengan adanya penyediaan tempat untuk para pedagang berjualan masyarakat akan diberdayakan oleh pihak pengelola yayasan makam Sunan Kalijaga.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengelola makam Sunan Kalijaga dari segi sosial dengan mengajak para masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di makam, seperti tahlil bersama, maulid nabi, perayaan riyayan, santunan yatim piatu, dan penyembelihan hewan qurban. Dengan adanya hal tersebut masyarakat merasa bahwa dianggap

keberadaannya oleh pihak pengelola makam dan para ahli waris dari Sunan Kalijaga. Memakmurkan masyarakat sekitar dengan memberi peluang usaha dibidang ekonomi masyarakat menjadi lebih baik, melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di makam, saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan tidak ada deskriminasi ras dan sosial.

2. Analisis strategi bidang keagamaan

Hasil analisis dari strategi pengembangan pariwisata melalui unsur 3A di makam Sunan Kalijaga pada bidang keagamaan memfokuskan pada beberapa aspek yaitu diantaranya aspek akulturasi budaya.

a. Akulturasi budaya

Menurut Koentjaraningrat, akulturasi budaya merupakan sebuah proses yang timbul akibat masuknya budaya luar ke budaya diri sendiri secara kontinyu. Oleh karena itu, unsur-unsur budaya luar tidak butuh waktu lama akan diterima dan turut menjadi budaya sendiri. Akulturasi budaya yang ada pada makam Sunan Kalijaga dapat dilihat dari tradisi dan kegiatan yang dilakukan. Seperti kegiatan nyekar, tebah, selamatan ancaan, dan penjamasan pusaka yang dilakukan satu tahun sekali yaitu pada tanggal 10 Dzulhijjah. Itu merupakan rangkaian kegiatan dalam penjamasan pusaka. Pada tradisi atau budaya yang dilakukan di makam Sunan Kalijaga merupakan sebuah pencampuran budaya antara islam dan jawa. Kegiatan tersebut dilakukan tanpa menghilangkan budaya satu sama lain, hal tersebut yang menjadikan akulturasi budaya pada makam Sunan Kalijaga. Dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan budaya jawa seperti

nyekar memberi bunga pada peti atau kotak pusaka, membersihkan pusaka dengan cara yang tradisonal dan biasa dilakukan oleh orang jawa. Dalam kegiatan tersebut selalu diawali dengan tahlilan dan berdo'a kepada Allah memohon agar rangkaian acara yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Hal tersebut yang menjadi akulturasi budaya pada makam Sunan Kalijaga yang dapat dilestarikan secara turun menurun. Dengan begitu masyarakat juga dapat mengikuti dan andil dalam kegiatan tersebut, sehingga masyarakat dapat berbagi ilmu dengan yang lain, terkait kegiatan kebudayaan atau tradisi yang ada pada makam Sunan Kalijaga. Hal tersebut juga dapat menjadi daya tarik pengunjung saat mengetahui kegiatan yang tidak semua makam melakukan kegiatan tersebut. Dengan begitu akulturasi budaya yang dilakukan dapat memberi dampak baik dan dapat dilekstarikan oleh para ahli waris dan keturunan dari Sunan Kalijaga, selain itu bagi masyarakat sekitar dan para pengunjung atau masyarakat lain juga dapat mengambil hal baik untuk mereka.

3. Analisis Strategi bidang sosial budaya

Hasil analisis dari strategi pengembangan pariwisata melalui unsur 3A di makam Sunan Kalijaga pada bidang sosial budaya memfokuskan pada beberapa aspek yaitu diantaranya aspek dakwah kultural dan aspek adat istiadat.

a. Dakwah kultural

Dakwah kultural ialah dakwah yang dilakukan dengan nilai-nilai kesenian seperti halnya kegiatan tabligh akbar. Pada hal ini dakwah kultural tidak asing bagi masyarakat sekitar makam Sunan Kalijaga. Dakwah beliau kepada masyarakat dulu menggunakan

seni, seperti wayang, dan tembang lir ilir. dengan begitu ajaran yang telah diajarkan oleh Sunan Kalijaga kepada masyarakat sekitar dapat diterima dengan mudah. Jadi dakwah tidak hanya dengan ceramah di atas mimbar, dakwah dengan cerita pewayangan atau dengan tembang islami itu juga merupakan dakwah yang mudah diterima oleh masyarakat. Seni-seni yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga sudah banyak tersebar luas, tidak hanya di masyarakat sekitar kadilangu hampir penduduk yang ada di negara ini sudah tau ajaran-ajaran yang dulu diberikan dan diajarkan oleh Sunan Kalijaga. Dengan begitu ajaran-ajaran yang telah beliau ajarkan harus di amalkan kepada orang lain, agar dapat menjadi penerus dakwah kultural yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga.

b. Adat istiadat

Adat Istiadat adalah aturan sikap atau perilaku budaya dan aturan-aturan yang diterapkan di masyarakat dari satu generasi menuju generasi berikutnya sebagai warisan yang kuat kaitannya mengikuti pola perilaku yang ada di masyarakat. Adat istiadat tidak jauh berbeda dengan budaya atau tradisi yang ada pada suatu daerah, terutama pada makam Sunan Kalijaga. Adat istiadat yang ada pada makam Sunan Kalijaga menjadi tradisi dan ciri khas yang dimiliki. Dengan adanya adat istiadat masyarakat dan para keturunan dari Sunan Kalijaga dapat menjadikan hal tersebut sebagai suatu hal yang unik dan dapat dilestarikan dengan cara yang sudah ada. Adat istiadat menjadi hal penting yang harus di turunkan dan dilestarikan secara turun menurun, dengan begitu adat yang sudah ada sebelumnya tidak akan hilang atau punah. Yang sudah mejadi tradisi masyarakat sekitar makam Sunan Kalijaga tidak jauh dari yang diajarkan oleh Sunan Kalijaga dan

para leluhur sebelumnya. Ajaran-ajaran yang diberikan tidak melenceng dari ajaran agama islam, tetapi juga tetap ada campuran dengan ajaran jawa karena hampir masyarakat di sekitar makam Sunan Kalijaga itu suku jawa. Seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di makam Sunan Kalijaga tidak jauh dari adat istiadat yang telah dilakukan oleh orang terdahulu. Adat istiadat tersebut akan diturunkan kepada keturunan-keturunan atau generasi selanjutnya dan kepada masyarakat yang sudah mengikuti adat istiadat yang telah ada, dengan begitu adat istiadat yang ada pada makam Sunan Kalijaga tetap terlestarikan dan terjaga dengan baik, dan sesuai aturan, kaidah, dan ajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian uraian pemaparan bab di atas, tentang strategi pengembangan pariwisata melalui unsur 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) pada makam Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi unsur 3A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga sudah memadai namun masih ada beberapa kekurangan. Dalam atraksi (daya tarik) wisata religi makam Sunan Kalijaga memiliki daya tarik berupa budaya yang sudah beliau ajarkan, arsitektur bangunan dan sosok beliau Sunan Kalijaga yang sangat dikenal oleh orang-orang sekitar. Amenitas (fasilitas fasilitas yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pengunjung) seperti lahan parkir, masjid, kamar mandi, tempat penitipan alas kaki, dll sudah memadai namun masih ada kekurangan yang belum terpenuhi semua. Pengelola makam sangat memperhatikan kelayakan, kenyamanan, dan kebersihan di sekitar makam. Melakukan renovasi untuk bangunan atau tempat yang butuh direnovasi tanpa mengubah bentuk struktur bangunan, sehingga pengunjung yang datang merasakan kenyamanan. Aksesibilitas pada makam Sunan Kalijaga sudah cukup baik. Kondisi jalan yang sudah diaspal dan dapat dilalui oleh bis-bis besar pariwisata, mobil, motor dan kendaraan lainnya, selain itu mudah diakses untuk para pengunjung.
2. Strategi pengembangan pariwisata pada makam Sunan Kalijaga telah dilakukan dengan baik oleh pengelola makam, namun belum sepenuhnya dilaksanakan. Pada strategi pengembangan yang dilakukan pihak makam membagi menjadi 3 aspek, yaitu strategi pengembangan bidang ekonomi,

pada bidang ini pihak pengelola dapat memberikan kemajuan perekonomian kepada warga sekitar dan dapat memberikan pemberdayaan kepada masyarakat. Strategi bidang keagamaan, pada bidang ini pihak makam sudah melakukan strategi pengembangan bidang keagamaan dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti tahlil, pengajian, khaul, tadarus, maulid dziba', dan do'a bersama, namun disamping itu kegiatan yang dilakukan membawa unsur jawa dan islam yang akan menimbulkan sebuah akulturasi budaya. Bidang sosial budaya, pada bidang ini pihak makam sudah melakukannya dengan berbagai kegiatan sosial budaya seperti nyekar, tebah, anca'an, dan penjamasan pusaka, semua kegiatan tersebut dilakukan secara turun temurun sebagai adat istiadat yang tidak akan hilang. Dari beberapa hal tersebut pihak pengelola makam sudah melakukan strategi pengembangan pariwisata melalui unsur 3A, dan perlahan diterapkan dengan baik, namun masih perlu perbaikan untuk selanjutnya. Karena hal tersebut hanya dilakukan oleh pengurus yayasan makam Sunan Kalijaga tanpa adanya campur tangan dari pemerintahan kota Demak maupun dinas pariwisata.

B. Saran

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sudah barang tentu tidak sempurna dan tidak terlepas segala kekurangan. Oleh sebab itu, harapan penulis penelitian ini dapat dikembangkan lebih mendalam, teliti dan kritis guna mengembangkan pengetahuan dan wawasan bersama.

Saran penulis dalam penelitian ini, agar pengembangan dapat dilakukan dengan lebih baik dan menjadikan bahan evaluasi untuk wisata religi makam, yaitu:

1. Perlu perhatian khusus dalam rangka meningkatkan objek atau wisata yang tersedia, sehingga makam akan dapat mengimbangi wisata yang lainnya

2. Pengurus atau pengelola makam perlu melakukan kolaborasi dengan pemerintah dan instansi setempat dalam pengembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga menjadi terjaga dan mempermudah dalam proses pengembangan pariwisata, selain itu dapat dikenal lebih banyak oleh khalayak luar
3. Meningkatkan pelayanan wisatawan agar dapat menumbuhkan rasa nyaman dan aman kepada para pengunjung wisata saat di tempat wisata
4. Meningkatkan fasilitas atau sarana prasarana untuk pengunjung wisata
5. Bekerjasama dengan pemerintah terkait pengembangan wisata agar menjadi lebih baik ke depannya
6. Penambahan lahan parkir untuk para pengunjung wisata

C. Penutup

Syukur alhamdulillah atas limpahan kasih sayang-Nya dapat sehingga sampailah penulis pada penulisan skripsi yang tuntas ini. Kekurangan demi kekurangan dan kelemahan banyak di jumpai dalam karya tulis ini. Oleh karena itu, penulis berharap saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Penulis memohon maaf apabila terdapat khilaf dan kesalahan dalam menyusun skripsi ini baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Harapan penulis melalui karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca, diri penulis sendiri dan masyarakat umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press.
- I Wayan Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* . Denpasar: Pustakalarasan.
- Hakim, Lukmanul. (2022). *Pariwisata Islam*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Farida Nugrahani. (2014). *metode penelitian kualitatif dalam penelitian bahasa*. Surakarta.
- Hanif, M. M. (1998). *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Semarang: Ar-Ridha.
- Ruslan, & N, A. S. (2007). *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Yoeti, Oka, A. (1990). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Munir wahyu. (2006). *Managemen dakwah*. Jakarta: premade media.

JURNAL

- Basiya, & Hasan. (2012). *Kualitas daya tarik wisata, kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di Jawa Tengah*. *Jurnal Vol. XI No. 2*.
- Febrianti, & Stefanus. (n.d.). *Strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 2 No. 2*, 325.
- Fitriah. (2007). *Tourism and Hospital Esentias*. *Jurnal Vol. 7 Nomor. 2*, 97.
- Khotimah, & Wilopo. (2017). *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kaasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.41 No.1 Januari*, 57.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif . *Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33*, 84.
- Sarsiti, & Taufiq, M. (2021). *Penerapan Perlindungan Hukum terhadap Wisatawan yang Mengalami Kerugian di Obyek Wisata (Studi di Kabupaten Purbalingga)*. *Jurnal Dinamika Hukum Vol. 12 No. 1*, 28.
- Sefira Ryalita Primadany, M. R. (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Wahyutika. (2019). *Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda*. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 7 Nomor. 4*.
- Wiwit, & Rara. (n.d.). *Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo berdasarkan Komponen Pariwisata*. *Jurnal Vol. 6*, 39.

SKRIPSI

- Fatimah, siti. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak.)*. Skripsi.

Noni Ahvalun Nisvi. 2021. *Analisis konsep 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) dalam pengembangan wisata religi makam ki ageng tarub desa tarub kecamatan tawangharjo kabupaten grobogan*. Skripsi.

SUMBER LAIN

BPK. (2022, Agustus Rabu). *JDIH BPK RI DATABASE PERATURAN*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44462>

Republik Indonesia, Undang-Undang No. 18 Tahun 2002)

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022, Agustus rabu). *Retrieved from* KBBI: <https://kbbi.lektur.id/pengembangan>

Departemen Agama RI, <https://quran.kemenag.go.id/surah/5> diakses pada hari sabtu 3 september 2022 pukul 14.15

Wawancara dengan Pengawas Yayasan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu. Hari Kamis, 1September 2022.

Wawancara dengan Juru Kunci Makam Sunan Kalijaga. Hari Jum'at 05 Agustus 2022.

Wawancara dengan pedagang di makam Sunan Kalijaga. Hari Senin, 04 Juli 2022.

Wawancara dengan pengunjung makam Sunan Kalijaga. Hari Senin, 04 Juli 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Draf Pedoman Wawancara

Jumat, 05 Agustus 2022 pukul 12.50 kepada Juru Kunci Makam Sunan Kalijaga (R. Edy Mursalin)

1. Bagaimana sejarah dari Makam Sunan Kalijaga?

Jawab:

sejarahanya makam sunan kalijaga ini ya karena dari awal yang sunan diberi tanah perdikan di kadilangu ini ya sebetulnya sebanyak 32 desa tapi setelah pemerintahan hindia belanda ini gubernur jendral belanda terus dikonfersi menjadi satu desa kadilangu ini. Karena beliau Sunan Kalijaga ini bertempat tinggal disini dan wafat disini akhirnya dimakamkan disini (kadilangu). Setelah itu di ikuti oleh ahli warisnya, putra putrinya, dan kerabat-kerabatnya, sehingga dimakamkan disini dan makam sunan kalijaga ini makam khusus kerabat bukan umum, dan yang bisa dimakamkan disini hanya keturunan dari Sunan Kalijaga. Untuk resmi makam ini berdiri sejak beliau Sunan Kalijaga wafat yaitu pada tahun 1586 diusia 131 tahun.

2. Apa saja karomah yang dimiliki Sunan Kalijaga?

Jawab:

Karomah yang dimiliki oleh beliau kanjeng Sunan Kalijaga yaitu berupa kesaktian karena beliau seorang Wali. Selain itu kesaktian dari ajaran-ajaran beliau, misalnya: menang tanpo tanding(memenangkan sesuatu tanpa pertengkaran atau perkelahian), ngluruk tanpo bolo (artinya berjelajah tetapi tidak dengan teman, hanya dengan kekuatan yang dimiliki dan percaya kepada Allah ta'ala), menang tanpo ngashorake (menang tetapi tidak merendahkan lawan). Jadi itu karomah

yang ada pada Sunan Kalijaga, menitikberatkan pada ajaran-ajaran beliau, dan masih banyak lagi ajaran-ajaran beliau yang lain.

3. Apa saja kegiatan keagamaan di Makam Sunan Kalijaga?

Jawab:

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di makam sunan kalijaga diantara lain yaitu, tahlil, tadarus Al-Qur'an, pengajian, kemudian yang kedua adalah khaul. Terus kemudian pengajian rutin. Untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di makam sunan kalijaga adalah sebagai garis besarnya adalah seperti itu.

Kamis, 01 September 2022 pukul 10.00 kepada Pengawas Makam Sunan Kalijaga (R. Wahyu Sugiantoro)

1. Bagaimana letak wilayah Desa Kadilangu?

Jawab:

Dari sisi timur dan barat diapit dua kelurahan, 1 dari sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Botorejo dan sebelah barat berbatasan dengan kelurahan bintoro, jadi kadilangu berada di posisi tengah dan kurang lebih 1 KM dari kota demak.

2. Bagaimana sejarah Desa Kadilangu?

Jawab:

Kadilangu merupakan desa atas prakarsa dari sultan Fattah. Diakrenakan sunan kalijaga adalah salah satu penasehat hukum kerajaan sehingga diberi hadiah wilayah yaitu kadilangu. Sekalipun nama Kadilangu sempat berubah beberapa kali artinya penyampaian, jadi ada saat itu sebelum Kadilangu yaitu bernama Kalidangu dan dari perjalanan waktu yang ada yaitu kurang lebih 400 tahun yang lalu yaitu saat beliau menjadi penasehat kerajaan sekaligus keponakan Sultan Fattah. Karena ibunya Sunan Kalijaga adalah adeknya Sultan Fattah, bernama Dewi Sukati. Jadi Kadilangu itu sendiri dulunya tidak hanya

satu desa, tetapi terbagai menjadi beberapa desa hingga pada masa jaman Belanda, dari beberapa desa itu diminta oleh belanda dan hanya tinggal satu desa yaitu Kadilangu ini dengan cacatatan dimerdekakan. Makanya kadilangu ini diistilahkan desa perdikan (artinya dimerdekakan oleh belanda) jadi tidak dikenkan pajak, upeti tapi dari beberapa desa diminta. Karena hokum pertanahan yang ada sudah bisa sertifikasi dengan dasar undang-undang pertanahan yang ada, sekalipun bisa maka harus dengan proses yang panjang. Jadi hanya ada surat keterangan desa itu khusus Desa Kadilangu.

3. Bagaimana struktur pengelolaan Makam Sunan Kalijaga?

Jawab:

Garis besarnya adalah berpayung yayasan sunan kalijaga bekerja sama dengan lembaga adat kadilangu. Kemudian lembaga adat kadilangu mlaksanakan tugasnya dalam bidang spiritual. Karena makan sunan kalijaga ada kegiatan yang sangat kompleks meliputi kebersihan. Kebudayaan. Dan syiar agama. Pengelolaan makam adalah yayasan sunan kalijdogo. Sebagai contoh prosei penjamasan pusaka sunan kalijaga pelaksananya yaitu lembaga adat kadilangu. Karena legalitas UU daerah wisata internasioal harus berpayung dengan legalitas hokum. Pengelolaan makam ini bertaktan dengan luasnya makam kurna glebih sekiyar 900m² kami mengelola dengan 72 karyawan kurang lebih. Terbagi dalam 24 jam sesuai dengan ketenaga kerjaan. Termasuk hasil kotak infak shodaqor dikelola langusn oleh yayasan sunan kalijdogo.

4. Bagaimana tata tertib yang ada di Makam Sunan Kalijaga?

Jawab:

Tata tertib di kadilangu memang tidak terlepas dari adat. Dari adat tersebut berkaitan dengan cara berpakaian, perilaku sopan santun, terbih makam sunan kalijaga dulu adalah rumah sunan kalijaga. Karena

sunan kalijaga tidak terlepas dari pelajaran nabi Muhammad. Karena pada saat itu menjaga kemaaan dri orang yang ngga suka, binatang buas mak dari itu dimakamkan dirumahnya sendiri meniru nabi Muhammad. Termasuk tata tertib dikeluarkan oleh yayasan sunan kalijdogo NB lembaga adat kadilangu. Keunikan yang terletak di kawasan makam sunan kalijaga adalah terletak pada ajarannya yaitu ajaran yang disyiarkan oleh sunan kali jaga dan Nabi Muhammad memang agar sedikit berbeda karena memang sesuai dengan kultur dan budaya masyarakat jawa khususnya kadilangu. Semboyan yang digunakan yaitu *Arab digarap Jowo di gowo*. Artinya metode yang digunakan menggunakan metode jawa menggunakan Bahasa arab.

5. Apa saja fasilitas yang dimiliki Makam Sunan Kalijaga?

Jawab:

Fasilitas yang ada di makam sunan kalijaga memang fasilitas yang berkaitan dengan wisata religi. Maka tidak lepas dari yang namanya religi. Penanganan pengunjung disediakan moden untuk pengunjung sebagai tim khusus doa. Kemudian infrastruktur ada tempat peristirhat, kebersihan makam. Karena lokasinya hanya terletak pada satu titik maka tidak menggunakan fasilitas yang menggunakan kendaraan mesin seperti kendaraan bermotor. Kemudian menyediakan sarung bagi pengunjung yang tidak menggunakan sarung dari rumah. Maka dari itu fasilitas yang kita penuhi adalah sesuai dengan kegiatan religi yang ada di makam sunan kalijaga kadilangu. Untuk tempat menginap sudah disediakan sendiri oleh warga sekitar sekalipun itu adalah penginapan yang sederhana.

6. Bagaimana kondisi peziarah setiap tahunnya?

Jawab:

Dari tahun 2019 ketika ada wabah penyakit korona maka wisata religi makam sunan kalijaga ditutup sementara sampai waktu yang ditentukan

kapankapan untuk dibuka lagi. Pengunjung lokal yang ada dan menggunakan prokes yang ketat. Itu menunjukkan bahwa pengunjung waktu covid sangat sedikit hanya warga lokal saja. Kemudian meningkat lagi dari tahun 2021 setelah dibuka. Setelah pemerintah mengumumkan bahwa kegiatan sosial boleh dilakukn. Itu masih memakai prokes yang ketat seperti sosial distancing dan menggunakan masker. Sesuai dengan anjuran dari presiden yang diperbolehkan membuka masker diluar ruangan maka dari sanalah pengnjung semakin meningkat.

7. Bagaimana strategi yang dilakukan pengelola dalam pengembangan Makam Sunan Kalijaga?

Jawab:

Pengelolaan makan yang ada seperti pendanaan atau pembiayaannya itu dari yayasan sunan kalidjogo sendiri. Lini pendapatannya antara lain yaitu, kotak shodaqor, penghasilan dari sawah peninggalan sunan kalijaga. Jdi peninggalan infrastruktur ada yang berupa tanah basah dan tanah kering, tanah kering termasuk tanah makam dan masjid, dan tanah basah adalah tanah yang berbentuk sawah. Pengelolaan sawah tersebut dilakukan langsung dalam sektor dibidang aseta dalah yayasan, maka pengelolaan sawah tersebut dikelola oleh yayasan.

kemudian bantuan bantuan dari pihak luar yang tidak mengikat yaitu kita tidak menerima bantuan secara uang akan tetapi kita juga menerima bantuan berupa bangunan. Jadi hampir 80 persen pengeloaan makan dan pebangunan yang dilaukan di makam adalah dari yayasan sunan kalidjogo. Karena memang selama ini belum ada campur tangan dari pemerindah daerah apalagi dari desa.

8. Bagaimana implementasi unsur 3A pada objek wisata religi makam Sunan Kalijaga?

Jawab:

Yang pertama yaitu terkait atraksi adalah seputar daya Tarik, Kita baru

akan memulai untuk mengenakan pakaian khas kanjeng sunan kalijaga sebagai identitas. Jadi nantinya ketika sudah jadi dalam bentuk program atraksi tersebut kita akan mengenakan budaya jawa yakni bagi pengunjung pria nanti akan menggunakan sorjan minimal blangkon. Memang agak berbeda karena tidak memakai peci ataupun baju koko, jadi sudah ada dalam program yaitu untuk menerapkan dan memperkenalkan pakaian sorjan. Itu nanti kita terapkan kepada karyawan terlebih dahulu karena melihat dari makam raja yang berada di Yogyakarta kota gede yang menggunakan adat jawa kembali. Jadi untuk menarik pengunjung sebagai atraksi kami menggunakan pakaian adat jawa. Setidaknya kita sudah go internasional, jadi mereka datang kesini dengan cara diberitahu artinya dengan mereka datang kesini mereka akan diperkenalkan dengan sosialisainya adalah pemberitahuan pada saat pengunjung itu datang dengan harapan pengunjung tersebut datang kembali. Kita memperkenalkan bahwa peziarah bagaimana kita harus mengeksklore dan itu tidak bisa karena berkaitan dengan religi itu sendiri dan bisa saya pastikan kedatangan mereka yang berjamaah dan berombongan karena melakukan kegiatan religi bukan ingin berwisata sehingga atraksi yang kami berikan apa gitu karna memang objeknya adalah makam bukan pariwisata karena memang ini konteksnya adalah wisata religi. Jika anda mencari wisata yang berhubungan dengan pemandangan dsb ya memang kami tidak menyediakan itu. Karena memang kami dalam atraksi bentuknya perencanaan yang ada untuk menunjang tujuan kedepannya. Penerapan dari segi fasilitas sudah dilakukan sejak yayasan kami berdiri jadi karena sudah ada pengola yang rsm, artinya kita dapat legal standing dari pemerintah, sehingga kami dapat menerapkan 3A itu tadi ya. Sejak tahun 2017 dengan pelaksanaan unsur 3A secara optimal. Karena memang ini adalah salah satu tugas dari kita ya memberi suatu penjelasan yang seperti ini

dengan maksud dan tujuan mensyiarkan ajaran sunan kalijaga dan apabila ini menjadi tulisan maka semoga tulisan ini benar benar sebagai tulisan yang bermanfaat.

9. Bagaimana implementasi unsur 3A di Makam Sunan Kalijaga?

Jawab:

Kami belum bisa menjalankannya secara optimal yaitu 100% akan tetapi kami beusaha sebisa mungkin sudah menerapkannya sekitar 75%. Karena berkaitan dengan pengunjung yang berbeda daerah memmounyai adat dan tradisi yang berbeda beda. Karena memang yang kita hadapi disini adalah masyarakat yang berbeda kemudian dari usia juga berbeda. Seperti kurang untuk pengunjung anak-anak. Kalo dilini sektor pendidikan sekolah dasar adalah sekitar dalam koridor 20%. Untuk pengunjung dari berbagai daerah banyak yang sudah diberikan fasilitas seperti buku yasin dsb dalam makam akan tetapi mereka masih membakar menyan, apakah itu dilarang? Kami tidak melarangnya karena itu adalah tradisi dari daerah mereka masing-masing. Karena kami tidak memfasilitasi hal tersebut, akan tetapi bukan berarti kita melarang. Tantangan yang kita hadapi yaitu seperti bukan dari agama islam sendiri akan tetapi yang non muslim juga datang untuk berziarah. Disinilah salah satu bentuk karismatik dari sunan kalijaga karena bukan dari orang islam saja akan tetapi juga dari non muslim yang datang. Bukan karena Amenitas dan astraksi dan yang paling utama adalah karisma dari sunan kalijaga itu snediri.

10. Apa target yang diharapkan dalam menerapkan unsur 3A?

Jawab:

Target dari menerapkan unsur tersebut ya menciptakan ketertiban dan kenyamanan bersama bagi para pengunjung dan petugas yang berada di makam sunan kalijaga.

11. Apakah dengan adanya Makam memberikan kontribusi bagi

pembangunan Desa?

Jawab:

Mengenai kontribusi dalam pembangunan desa bisa saya pastikan iya. Karena diawal tadi menyapaikan beberapa hal seperti pedagang souvenir yang dilibatkan adalah masyarakat setempat, berarti kita sudah membantu desa itu sendiri dengan cara menghidupkan ekonomi masyarakat. disisi lain perekonomian yang ada disini walaupun bahan bakunya masih impor, akan tetapi pelakunya masih warga sini sendiri. Contohnya dengan perekonomian niaga atau dagang. Masyarakat sekitar bisa menikmati hasil manfaat dari adanya makam sunan kalijaga. Salah satu tambahan yaitu kenaoa orang datang kesini karena karismatiknya karena untuk mencari ilmu dari syiar sampai saat mencari arti dari kematian. Kemudian untuk penitipan sandal. Kita datang ke makam wali itu harus melepas sandal ibaratkan orang mati itu tidak memakai sandal ata sepatu akan tetapi oleh kita difasilitasi penitipan sandal. Kemudian ketika sudah masuk kedalam area makam pasti ditanya, karena pasti di alam kubur ada malaikat yang bertanya. Menuju kedalam makam, bahwa didalam makam, jangankan kita, wali saja meninggal. Disitulah ilmu yang kita dapatkan.

Senin, 04 Juli 2022 pukul 11.19 kepada Pedagang di Makam Sunan Kalijaga (Ibu Maria Ulfa, Ibu Maisumah Zulfa, dan Ibu Suatmi)

1. Apakah ibu asli warga Kadilangu?

Jawab:

- Ibu Maria Ulfa: saya asli waga Kadilangu sini, tapi ini bukan took saya, saya hanya karyawan. Pemilik aslinya orang Kudus.
- Ibu Maisumah Zulfa: iya saya asli warga Kadilangu sini.
- Ibu Suatmi: saya asli dari warga Kadilangu

2. Berapa tahun ibu mulai berjualan di sekitar lingkungan makam Sunan Kalijaga?

Jawab:

- Ibu Maria Ulfa: untuk toko yang saya jaga sekarang sudah 1,5 tahun (satu setengah tahun).
- Ibu Maisumah Zulfa: saya sudah 3 tahun berjualan di sini.
- Ibu Suatmi: saya berjualan kurang lebih 4 tahun, sudah lumayan lama.

3. Bagaimana pendapatan pada hari-hari biasa dan hari tertentu?

Jawab:

- Ibu Maria Ulfa: untuk pendapatan di hari-hari biasa biasanya rata-rata Rp. 200.000, tapi untuk hari tertentu seperti hari minggu itu bisa dapat Rp. 1.000.000.
- Ibu Maisumah Zulfa: pendapatan di hari-hari biasa biasanya kurang lebih Rp. 200.000-Rp. 250.000, namun untuk hari tertentu seperti hari jumat dan minggu biasanya kurang lebih Rp. 800.000-Rp. 1.000.000.
- Ibu Suatmi: selama saya berjualan disini, untuk hari-hari biasa pendapatan yang saya dapat rata-rata Rp. 150.000-Rp. 300.000, dan untuk hari tertentu seperti hari minggu bisa sampai Rp. 600.000-Rp. 800.000.

4. Apa harapan ibu dengan adanya wisata religi makam Sunan Kalijaga?

Jawab:

- Ibu Maria Ulfa: bisa berjualan terus disini dan menjadi fasilitas untuk orang berdagang. Lebih memilih di jalan belakang/keluar karena di belakang lebih ramai.
- Ibu Maisumah Zulfa: menjadi lebih berkah karena dekat dengan wali Allah, rezeki berkah untuk masa depan anak-anak.

- Ibu Suatmi: selalu ramai dan tempat jualan ini bisa menjadi fasilitas yang bisa diturunkan kepada anak cucu nanti.

Senin, 04 Juli 2022 pukul 11.19 kepada Peziarah Makam Sunan Kalijaga (Ibu Kamila, Bapak Abdul Samad, Bapak Ahmad, Ibu Sri Aniati)

1. Siapa nama ibu/bapak ?

Jawab:

- Nama saya: Ibu Kamila
- Nama saya: Bapak Abdul Samad
- Nama saya: Bapak Ahmad
- Nama saya: Ibu Sri Aniati

2. Dari mana bapak/ibu berasal?

Jawab:

- Ibu Kamila: saya asli dari Boja Kendal
- Bapak Abdul Samad: saya rombongan, asli dari Sidoarjo
- Bapak Ahmad: saya asli dari Jakarta, kesini dengan keluarga saya
- Ibu Sri Aniati: saya asalnya dari Welahan, Jepara

3. Sudah berapa kali berkunjung ke makam Sunan Kalijaga?

Jawab:

- Ibu Kamila: saya berkunjung kesini sudah 2 kali
- Bapak Abdul Samad: saya berziarah kesini sudah 2 kali
- Bapak Ahmad: saya datang berkunjung kesini sudah 2 kali
- Ibu Sri Aniati: untuk berkunjung dan berziaarah kesini saya sudah 3-4 kali

4. Apa yang membuat bapak/ibu berkunjung kembali ke makam Sunan Kalijaga?

Jawab:

- Ibu Kamila: karena ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan mendapatkan berkahnya.

- Bapak Abdul Samad: saya suka dengan sejarah beliau Sunan Kalijaga, cerita-cerita beliau, dan arsitektur bangunan yang sangat unik dan sudah mengalami perbaikan yang luar biasa tanpa merubah ciri khas aslinya.
- Bapak Ahmad: karena nampak tilas beliau seorang wali sangat penting, arsitek bangunan yang unik dan jarang saya temui, dan sosok kharismatik Sunan Kalijaga.
- Ibu Sri Aniati: karena ingin berziarah, mendapat berkah, mencari fadillah, karena sosok beliau kanjeng Sunan Kalijaga yang menjadi seorang wali.

5. Apa pesan dan kesan bapak/ibu untuk makam Sunan Kalijaga?

Jawab:

- Ibu Kamila: kesan saya menyenangkan dan asyik, menenangkan hati ketika ada disini, untuk pesan kamar mandi nya dijaga kebersihan, dan tempat wudhu dan buat buang air kecil nya di perbaiki menjadi lebih nyaman.
- Bapak Abdul Samad: kesan saya senang dan tenang jika berkunjung, pesan saya semoga menjadi lebih baik dari segi apapun intinya yang baik-baik.
- Bapak Ahmad: pesan saya fasilitas penunjangnya di tingkatkan lebih baik, kesan saya khususnya kesan waktu dulu saya kesini dengan yang sekarang sangat berbeda dan sekarang lebih baik.
- Ibu Sri Aniati: kesan nya supaya mendapatkan barokah dari wali, pesan nya semoga makam menjadi lebih meningkat baik.

LAMPIRAN II

Dokumentasi Wawancara











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Peneliti

Nama : Lailatul Hasanah
 Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 12 April 2000
 Alamat : Dukuh Karangwetan RT. 02 RW. 03 Desa.
 Sokopuluhan Kec. Pucakwangi Kab. Pati
 Email : ellahasanah241@gmail.com
 No. Hp : 087721230973
 Hobby : Travelling, kuliner dan nyanyi.

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. RA Matholi'ul Huda Sokopuluhan
2. MI Matholi'ul Huda Sokopuluhan
3. MTs NU Banat Kudus
4. MA NU Banat Kudus
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah & Komunikasi

Semarang, 7 Maret 2023

Penulis

LAILATUL HASANAH

NIM. 1801036054